SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Oleh :

Widya Yendi Eka Putri

220412037

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

2026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Disusun dan diajukan oleh:

WIDYA YENDI EKA PUTRI
220412037

Telah Dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi
Pada Tanggal 04 September 2026
Dan dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	M. Irwan, SE., MM	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Dizkhamarzaweny, SE., MM	Pembimbing 1	2.
3.	Yeni Sapridawati, SE., M.Ak	Pembimbing 2 / Sekretaris	3.
4.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Anggota 2	4.
5.	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 3	5.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Sarjan M. S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Ketua
Program Studi Akuntansi

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Disusun dan Diajukan Oleh :

WIDYA YENDI EKA PUTRI

220412037

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diseminarkan
Dihadapan Dewan Skripsi

Teluk Kuantan, Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Diskhamarzaweny,SE.,M.M	Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak
NIDN. 1012038701	NIDN. 1011019002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR

ORISINALITAS SKRIPSI

saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Widya Yendi Eka Putri
NPM	: 220412037
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul " **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (*Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)*"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dari naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Teluk Kuantan, 30 Agustus 2026

Yang membuat

Pernyataan



Widya Yendi Eka Putri

NPM. 229412037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Dunia ini terlalu kecil untuk membuatmu berhenti bermimpi, dan akhirat terlalu megah untuk dilupakan begitu saja. Jadikan rida Allah sebagai kompas utama, dan senyum bahagia orang tua sebagai bahan bakar perjuangan yang tak pernah padam.

"Kemenangan yang paling indah adalah bisa menaklukkan hati sendiri".

(La Fontaine)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dari skripsi ini, melainkan lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, serta dosen pembimbing yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Dari hati yang paling tulus, terimakasih untuk semua doa yang tak pernah henti dilangitkan dan untuk semua harapan yang terus bertumbuh dalam diri. Tidak semua perjalanan terasa mudah, tetapi setiap langkah yang diiringi doa dan usaha akan selalu menemukan jalannya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat, karunia, serta hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”. Selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telag membawa Rahmat dan hidayah kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosisal Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.,M.Pd.i selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE.,M. Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Diskhamarzaweny, SE., MM selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yeni Sapridawati, SE.,M. Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Bapak dan Mama yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kakek dan Nenek yang sangat berjasa untuk penulis dalam memberikan kesempatan dan dukungan moril maupun materil untuk penulis dalam mengejar ilmu serta doa yang selalu mengiringi penulis sehingga bisa lancar dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
9. Adik-adik tersayang yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap proses hingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat tercinta, Gita, Rani, dan Kak Adel yang selalu memberikan dukungan yang tulus dan menemani setiap perjalanan penulis dari proses hingga skripsi ini bisa selesai.
11. Teman Tadika Mesra yang juga sangat mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terakhir, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri, Widya Yendi Eka Putri, yang tidak pernah menyerah, yang tetap kuat dan berjuang hingga akhir. Dibalik lembar yang tersusun tersimpan perjalanan Panjang yang penuh rintangan, keraguan, masalah dan kelelahan yang tidak jarang membuat Langkah terasa berat. Tulisan ini bukan hanya hasil

kerja keras tetapi bukti bahwa diri ini mampu melewati segala keterbatasan dan hambatan yang dirasakan.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran maupun kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi semua pihak yang membacanya.

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2026



Widya Yendi Eka Putri
NPM. 220412037

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Widya Yendi Eka Putri
Diskhamarzaweny
Yeni sapridawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel leverage, insentif pajak, *financial distress,* ukuran Perusahaan, *growth opportunities dan* profitabilitas, Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga jumlah sampel terdiri dari 33 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, insentif pajak, *financial distress, growth opportunities dan* profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi sebesar 5,8 %. Dengan nilai adjust R Square 8,3 % yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang terdiri dari leverage, insentif pajak, *financial distress,* ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas, sementara sisanya 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lainnya diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Leverage, Insentif Pajak, *Financial Distress,* Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunities,* Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE APPLICATION OF ACCOUNTING CONSERVATISM (An Empirical Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2022–2024)

Widya Yendi Eka Putri
Diskhamarzaweny
Yeni sapridawati

his study aims to examine the influence of leverage, tax incentives, financial distress, firm size, growth opportunities, and profitability on accounting conservatism among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study employs purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in a sample of 33 companies.

The findings indicate that leverage, tax incentives, financial distress, growth opportunities, and profitability do not have a significant effect on accounting conservatism; however, firm size has a significant negative effect on accounting conservatism, amounting to 5.8%. he adjusted R-squared value of 8.3% indicates that accounting conservatism is influenced by the independent variables—comprising leverage, tax incentives, financial distress, firm size, growth opportunities, and profitability—while the remaining 91.7% is influenced by other variables or factors outside this research model.

Keywords: Leverage, Tax Incentives, Financial Distress, Firm Size, Growth Opportunities, Profitability, Accounting Conservatism

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL… ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 10

1.4.1 Manfaat Teoritis 11

1.4.2 Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1 Landasan Teori 12

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory) 12

2.1.2 konservatisme Akuntansi 13

2.1.3 Leverage 21

2.1.4 Insentif Pajak 26

2.1.5 Financial distress 28

2.1.6 Ukuran Perusahaan 30

2.1.7 Growht Opportunities 31

2.1.8 Profitabilitas 32

2.2 Penelitian Terdahulu 34

2.3 Pengembangan Hipotesis 36

2.4 Kerangka Penelitian 38

2.5 Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN **40**
3.1 Rancangan Penelitian 40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 41
3.2.1 Tempat Penelitian 41
3.2.2 Waktu Penelitian 41
3.3 Populasi dan Sampel 43
3.3.1 Populasi 43
3.3.2 Sampel 43
3.4 Jenis dan Sumber Data 45
3.4.1 Jenis Data 45
3.4.2 Sumber Data 45
3.5 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 46
3.6.1 Variabel Penelitian 46
3.6.2 Defenisi Operasional 47
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 49
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 49
3.7.3 Analisis Regresi Berganda 52
3.7.4 Uji hipotesis 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **55**
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 56
DAFTAR PUSTAKA **57**

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu 34

3.1 Jadwal Penelitian 41

3.2 Sampel 44

3.3 Defenisi Operasional 47

4.1 Komponen Perhitungan Konservatisme Akuntansi (NIO & DEP) 84

4.2 Komponen Perhitungan Konservatisme Akuntansi (NIO & DEP) 86

4.3 Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi 88

4.4 Hasil Analisis Statistik Deksriptif Konservatisme Akuntansi 100

4.5 Komponen Perhitungan Leverage (debt to equity ratio) 103

4.6 Hasil Perhitungan Leverage 105

4.7 Hasil Analisis Statistik Deksriptif leverage 116

4.8 Komponen Perhitungan Insentif Pajak (tarif pph dan PTI) 119

4.9 Komponen Perhitungan Insentif Pajak (tarif CTE dan TA) 121

4.10 Hasil Perhitungan Insentif Pajak 123

4.11 Hasil Analisis Statistik Deksriptif Insentif Pajak 132

4.12 Komponen Perhitungan Financial Distress (AL &UL) 135

4.13 Komponen Perhitungan Financial Distress (TA &X1) 137

4.14 Komponen Perhitungan Financial Distress (X2) 139

4.15 Komponen Perhitungan Financial Distress (X3) 141

4.16 Komponen Perhitungan Financial Distress (X4) 143

4.17 Komponen Perhitungan Financial Distress (x5) 145

4.18 hasil Perhitungan Financial Disstress 147

4.19 Hasil Analisis Statistik Deksriptif Financial Distress 156

4.20 Komponen Perhitungan Ukuran Perusahaan 158

4.21 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 159
4.22 Hasil Analisis Statistik Deksriptif Ukuran Perusahaan.....171
4.23 Komponen Perhitungan Growth Opportunity.....173
4.24 Hasil Perhitungan Growth Opportunity 175
4.25 Hasil Analisis Statistik Deksriptif.....186
4.26 Komponen Perhitungan Profitabilitas.....189
4.27 Hasil Perhitungan Profitabilitas 191
4.28 Hasil Analisis Statistik Deksriptif Profitabilitas.....199
4.29 Uji Multikolineritas 203
4.30 Uji Autokorelasi.....205
4.31 Uji Analisis Regresi Berganda.....208
4.32 Uji T (Parsial).....211
4.33 Uji Koefisien Determinasi (R2).....213

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran 38

4.1 Uji Normalitas 201

4.2 Uji Heterokedastisitas 206

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan.

Era digital telah membawa transformasi besar dalam dunia bisnis, termasuk dalam hal transparasi pelaporan keuangan. Transparasi pelaporan keuangan merupakan kunci untuk investor dalam membuat keputusan yang rasional terutama untuk perusahaan - perusahaan *go public*. Sebagai entitas bisnis yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal, perusahaan *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala.

Salah satu perusahaan *go public* yaitu sektor property dan *real estate*. Perusahaan property dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan dan pengelolaan property, seperti Kawasan perumahan, apartemen, mall dan kawasan industry, serta telah memenuhi persyaratan sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan properti dan *real estate* sering mengalami peluang pertumbuhan yang tinggi, namun terbatasnya set peluang investasi dan persaingan yang ketat menyebabkan manajemen cenderung menerapkan konservatisme untuk menghindari pernyataan asset dan laba yang berlebihan.

Pelaku usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi persaingan yang ketat, sehingga laporan keuangan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang mengabaikan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan, yang dapat menyebabkan kecurangan dan informasi yang menyesatkan. Terdapat fenomena yang berhubungan dengan penyalahgunaan metode akuntansi dalam menyajikan laba pada laporan keuangan. Salah satu fenomena ini terjadi pada perusahaan PT Hanson Internasional karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan, hal ini dibuktikan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menemukan adanya manipulasi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross mencapai Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan meningkat drastis. Dalam jual beli yang dilakukan, PT Hanson Internasional melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit LKT (Laporan Keuangan Tahunan) PT Hanson Internasional, membuat pendapatan pada LKT menjadi *overstated* dengan nilai material mencapai Rp 613 miliar (Idris & Setiawan, 2020).

Selain itu, kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) ditemukan fakta penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, penggelembungan dana pendapatan senilai Rp 662 miliar serta penggelembungan lain sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis dari emiten tersebut. Penggelembungan dana tersebut ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Group AISA.

Oleh karena itu, alasan peneliti memilih penelitian menggunakan sektor properti dan *real estate* karena sektor tersebut memiliki karakteristik yang unik, seperti aset tetap bernilai tinggi dan nilai valuasi property, sehingga relevan untuk menganalisis konservatisme akuntansi. Perputaran uang di sektor ini cukup tinggi yang mana akan mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Periode 2022-2024 juga mencakup pemulihan pasca-pandemi dan tantangan suku bunga tinggi, dimana praktik konservatisme seperti pengakuan kerugian lebih cepat menjadi krusial untuk kredibilitas laporan keuangan.

Menentukan tingkatan konservatisme berasal dari komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan. Hal tersebut merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang berperan dalam pengendalian perusahaan. Suatu perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penerapan tata kelola yang baik *(good corporate governance)* akan membentuk sebuah kinerja perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan (Ammy, 2016).

Menurut FASB No.2 mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu tidak mengakui laba sebelum terjadi tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi.

Menurut Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada yang berpendapat bahwa prinsip konservatisme ini tidak mengambarkan posisi perusahaan sesungguhnya. Hal ini dikarenakan nilai yang dihasilkan lebih rendah atau *understatement,* tetapi ketika perusahaan menunjukkan nilai yang tidak konservatif, ini menunjukkan nilai yang disajikan perusahaan lebih tinggi atau *overstatement.*

Terlepas dari kontroversi mengenai konservatisme, prinsip akuntansi konservatif ini masih digunakan. Alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan.

Beberapa Kasus di atas mengacu pada rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan terhadap penyusunan laporan keuangannya. Sikap optimisme yang membuat manajer menyajikan laporan keuangan dengan nilai laba yang lebih besar dari seharusnya. Oleh karena itu diperlukan informasi

keuangan yang berkualitas dan menerapkan konservatisme akuntansi dalam perusahaan untuk mencegah adanya penyusunan laporan keuangan secara overstate. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi yaitu *leverage*, insentif pajak *, financial distress,* ukuran perusahaan, *growth opportunities*, dan profitabilitas.

Faktor konservatisme akuntansi yang pertama yaitu *leverage*. *Leverage* yaitu jumlah sumber daya yang diklaim organisasi dapat didukung oleh kewajibannya. menurut Prisila et al (2022) *Leverage* ini digunakan untuk menilai modal tertentu yang dimililiki dibandingkan dengan utang atau pinjaman uang yang tersedia dari kreditur.

Leverage ini ditegaskan Kembali oleh Fahmi (2020:127), yang menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepasakan beban utang tersebut. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Dalam Penelitian Sarifah, (2023) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh siginifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Septyarini (2020), *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi Adalah insentif pajak. Menurut Sitohang dan Sinabutar (2020) insentif pajak yaitu

sebagai suatu fasilitas yang diberikan pemerintah dalam bidang perpajakan kepada wajib pajak tertentu dalam bentuk penurunan tarif pajak dengan tujuan meringankan besaran beban pajak yang masih harus dibayar. Apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dengan demikian perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian dari Fadhilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2023) yang menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ramadona *et al.,* (2016). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati berapa besar biaya politis yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Menurut Jogiyanto (2017:282) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan mencari total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Septyarini (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, Penelitian Yuliarti (2017) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang keempat Adalah *financial distress*. F*inancial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan yang merupakan tahap dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan sebelum kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memiliki laba yang rendah. Kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan akan memberikan tekanan pada manajemen untuk mengatur tingkat konservatisme pada laporan keuangan. Tingkat *financial distress* yang rendah akan mendorong manajemen untuk menaikkan konservatisme akuntansi dengan lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septyarini (2025) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities adalah kesempatan bagi perusahaan untuk investasi dalam hal-hal yang menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan mereka di masa mendatang. Kebutuhan dana perusahaan meningkat seiring dengan peluang pertumbuhan. Hal ini menyebabkan manajer mengadopsi kebijakan konservatif untuk mendapatkan pembiayaan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2023) dengan menunjukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme

akuntansi, sedangkan penelitian Septyarini (2024) menunjukan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keenam yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu profitabilitas, menurut Halim (2021) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh. Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan. Laba yang cenderung tinggi akan menyebabkan aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak sehingga mencerminkan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Penelitian Titik (2018) menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara penelitian hariyanto (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil uraian data dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji secara empiris terkait pengaruh variabel *leverage*, insentif pajak, *growth opportunities*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, judul dari penelitian yaitu: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Porperty dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Apakah Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
5. Apakah G*rowth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh insentif pajak terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ikuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Growth Opprotunity* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama. Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk referensi penelitian selanjutnya dan dapat juga menjadi bahan perkuliahan untuk menambah wawasan dan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Menambah wawasan dan sarana pengembangan ilmu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

2. Bagi Investor

   Untuk membantu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan agar lebih berhati-hati dalam mengambil informasi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

   Untuk membantu perusahaan agar tidak ada kecerobohan dan manipulasi terhadap penyajian laporan keuangan, sehingga membuat investor percaya untuk menanamkan saham nya diperusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk menjadi bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dengan topik permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory. Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Hubungan antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai berikut: *"we define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authorithy to the agent".* Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pihak pemilik (prinsipal) mendelegasikan kekuasannya termasuk dalam membuat keputusan kepada pihak manajemen (agen) melalui sebuah kontrak. Kontrak merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih dalam menyetujui suatu hal.

Masalah dengan agensi muncul sebagai akibat dari tujuan prinsipal dan agen yang berbeda dan ketidakmampuan prinsipal untuk menentukan apakah agen telah bertindak dengan tepat di perusahaan yang dia awasi. Permasalahan muncul akibat adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, menurut Kalbuana dan Yuningsih (2020), dimana agen lebih banyak mengetahui laporan keuangan daripada prinsipal. Untuk menghindari pembayaran pajak yang berlebihan, prinsipal menginginkan keuntungan meskipun tampaknya tidak banyak. Sementara itu, pengelola bisnis menginginkan keuntungan tampak besar sehingga kinerjanya tampak memuaskan karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan, hal ini berhubungan dengan

konservatisme dalam akuntansi. Konservatisme dan teori keagenan dapat bekerja sama untuk memotong biaya keagenan, meningkatkan kualitas data pelaporan keuangan, dan memperkuat kepercayaan pemegang saham pada manajemen untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka.

2.1.2 konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Rohmawati & Dientri, 2023). Dalam konsep ini, beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga *net income* terlihat rendah. Selain itu, ketika ada beberapa pilihan metode akuntansi, akuntan wajib memilih yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Konservatisme ini dilakukan untuk mejaga keamanan dan kerahasiaan laporan keuangan, mengantisipasi risiko ancaman bisnis, melindungi investor dan menjaga integritas pelaporan keuangan.

Prinsip ini mendukung pertanggungjawaban manajemen dalam memberikan informasi yang kredibel dan realistis kepada pemangku kepentingan, serta membantu perusahaan untuk mematuhi standar akuntansi internasional seperti IFRS dan GAAP. Konservatisme akuntansi berperan penting dalam membangun kepercayaan publik dan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta memberikan peringatan dini tentang potensi masalah keuangan dimasa mendatang.

2.1.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan

konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati *(prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan mencoba untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa risiko ketidakpastian yang melekat pada kondisi bisnis telah dipertimbangkan secara memadai

Menurut Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.

Sedangkan menurut Ellyanti & Suwarti (2022) Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip yang menggaris bawahi pentingnya sikap hati-hati dalam penyajian laporan keuangan, dengan pengakuan aset dan laba dilakukan secara cermat, sementara potensi kerugian dan kewajiban diakui lebih awal untuk menghindari salah saji.

Menurut Kalbuana dan Yuningsih (2020), konservatisme menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan tidak terburu-buru mengakui laba kumulatif, artinya pendapatan diakui lebih lambat, biaya diakui lebih cepat, aset dinilai lebih rendah, dan kewajiban dinilai lebih tinggi.

Menurut Watts dalam (Hardiyanti et al., 2022) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau asset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi

Dari beberapa pengertian konservatisme akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah sikap kehati – hatian dalam pembuatan laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang ada dalam dunia bisnis dan mempertimbangkan alternatif – alternatif yang dapat dilakukan atas risiko tersebut, serta penerapannya dalam laporan keuangan yaitu dengan menunda pengakuan pendapatan atau laba dan mempercepat pengakuan biaya atau rugi. Konservatisme akuntansi juga dapat dikatakan sebagai suatu perilaku yang pesimistik.

Dalam prinsip konservatisme ini aktiva atau harta dan pendapatan bernilai rendah sedangkan kewajiban atau hutang bernilai tinggi. Selanjutnya, konsep konservatisme ini akan menimbulkan laporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan keuangan.

2.1.2.2 Konservatisme Akuntansi dalam PSAK

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (first in first out) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.

2. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa.
3. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
4. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaanakan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya Tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal.

2.1.2.3 Konservatisme Akuntansi dalam IFRS

Konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur dalam akuntansi internasional (IFRS). Jika dibandingkan dengan akuntansi konvensional IFRS (*International Financial Reporting Standard*) berfokus pada pencatatan yang lebih relevan sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap estimasi dan berbagai bentuk pertimbangan.

Dalam hal ini, kebijakan yang ditetapkan IASB (*International Accounting Standard Boards*) menyebabkan semakin berkurangnya penekanan atas penerapan akuntansi konservatif secara konsisten dalam laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Savitri (2016:27) menyebutkan ada beberapa poin dalam IFRS mengenai semakin berkurangnya penekanan atas penggunaan akuntansi konservatif dalam IAS (*International Accounting Standard*), antara lain:

1. IAS 11 (*Zero Profit Recognition for Fixed-Price Contracts*), versi terbaru dari IAS mulai berlaku sejak tahun1995. Standar ini mengatur mengenai penggunaan POC (*Percentage of Completion*) untuk pengakuan pendapatan dan biaya dalam kontrak konstruksi sebagai pengganti dari metode CC *(Complete Contract*). Hellman (2007) menyatakan bahwa metode CC dinilai lebih konservatif dibandingkan metode POC karena dalam metode CC nilai keuntungan yang dapat diakui perusahaan akan mengalami *understatement* selama proses kontrak dan akan mengalami *overstatement* setelah kontrak selesai. Hal ini disebabkan perusahaan hanya boleh mengakui pendapatan dari kontrak konstruksi tersebut setelah proses konstruksi selesai. Sementara dalam metode POC perusahaan dapat mengakui pendapatan berdasarkan estimasi persentase penyelesaian kontrak pada tanggal neraca.
2. IAS 12 (*Deferred Tax Asset*), mengatur mengenai pengakuan *deferred tax asset* pada neraca jika mungkin terdapat *future taxable profit* (laba kena pajak di masa yang akan datang). Sebelum dikeluarkannya IAS 12 tersebut, *deferred tax asset* tidak diakui di dalam neraca karena terdapat ketidakjelasan atas perolehan *taxable profit* di masa yang akan datang. Pemberlakuan efektif IAS 12 tersebut mempresentasikan perlakuan akuntansi yang kurang konservatif (Hellman, 2007).
3. IAS 16 (*Property, Plan, and Equipment*), mengatur bahwa dalam pengukuran nilai aktiva tetap, perusahaan dapat memilih penggunaan

metode biaya atau revaluasi. Metode biaya menggunakan metode yang telah lama digunakan dalam akuntansi konvensional, sementara metode revaluasi yang mensyaratkan perusahaan untuk memperbarui aktiva secara periodik atas nilai pasarnya dinyatakan sebagai metode kurang konservatif. Dalam metode akuntansi ini, perusahaan dapat mengakui peningkatan nilai pendapatan jika penurunan nilai pada periode sebelumnya telah diakui sebagai biaya.

4. IAS 38 (*Capitalism of Develpoment Cost*), pertama kali dikeluarkan pada tahun 1998, kemudian diikuti dengan revisinya yang berlaku sejak tanggal 31 maret 2004. Berdasarkan IAS 38, aktiva tidak berwujud yang berasal dari aktivitas pengembangan diakui sebagai aktiva jika telah memenuhi beberapa syarat tertentu. Sebelum diberlakukannya standar ini, pembebanan langsung menjadi acuan utama dalam perlakuan akuntansi yang kurang konservatif.

2.1.2.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Berbagai peneliti telah mengajukan beberapa metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan Watts (2003):

1. *Earning/Stock Return Relation Measure* Metode pengukuran ini menggunakan metode *stock market price* yang mana untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan, atas laba ataupun rugi dalam nilai asset stock return tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian- kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama

(asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news.*

2. *Earning/Accrual Measure* Ada dua model pengukuran untuk menggunakan metode ini, yaitusebagai berikut :

    1) Model Givoly dan Hayn (2000) Givoly dan Hayn berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Hal ini dilandasi olehteori bahwa konservatisme akuntansi menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. Depresiasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONNAC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aset, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari bagian investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian alokasi biaya depresiasi yang ada dalam *net income* tidak berhubungan dengan kegiatan opeasi

dan harus dikeluarkan dengan perhitungan. Yang mana rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})\,(-1)}{\text{TA}}$$

Sumber : Daryatno & Santiaso (2020)

Keterangan :

CONNAC : konservatisme Akuntansi Berdasarkan perhitungan akrual

NIO : laba operasi tahun berjalan

DEP : Beban Penyusutan aset tetao dan beban amortisasi aset tak berwujud tahun berjalan

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan

TA : Total Aset

Menurut Pramudya (2023) indikator penilaian dalam konservatisme akuntansi yaitu semakin besar akrual negatif maka penerapan konservatif akuntansi dalam laporan keuangan semakin besar. Akrual ini adalah perbandingan antara laba bersih sebelum depresiasi amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.

2) Model Zhang (2007) Zhang (2007) menggunakan Konservatisme akrual sebagai salah satu pengukuran konservatisme. Konservatisme akrual didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan

aset. Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan konservatisme accrual dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana semakin tinggi nilai konservatisme akrual menunjukkan penerapan konservatisme semakin tinggi juga.

3) *Discretionary Accrual*

Model akrual lainnya juga dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme adalah model discretionary accrual. Terdapat dalam beberapa model untuk menghitung discretionary accrual. Discretionary accrual yang paling sering digunakan adalah discretionary accrual model Kasznik (1999). Kasznik memodifikasi model Dechow et.al (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional (ΔCFO) untuk mendapatkan nilai akrual non diskresioner dan akrual diskresioner. Karena Kasznik (1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual.

3. Net Asset Measure

Metode pengukuran ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Metode ini menggunakan pengukuran rasio market *to book value of euqity* yang mencerminkan nilai pasar ekuitas relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Kasmir (2017:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan

utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Leverage ini ditegaskan Kembali oleh Fahmi (2020:127), yang menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar Perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepasakan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar utang.

Menurut Sujarweni (2017:61) menyatakan bahwa leverage (rasio solvabilitas) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

2.1.3.2 Tujuan Leverage dan Manfaat Leverage

Tujuan leverage menurut Kasmir (2017 : 153), tujuan leverage adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya (kreditur)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Ada juga manfaat dari leverage (Kasmir, 2017:154), yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiba nyang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

6. Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.1.3.3 Pendekatan Leverage

Menurut Kasmir (2017:153) rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi

2.1.3.4 Jenis Jenis Rasio Leverage

Terdapat 5 jenis rasio leverage yang diungkapkan oleh Kasmir (2017:155), diantaranya yaitu:

1. De*bt to Asset Ratio (DAR)*

   Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiyai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

   Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang.

   Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2017 :158)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

   Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat menutupi dan menjamin atas utang jangka panjang dengan cara membandingkan keduanya.

4. *Time Interest Earned Ratio*

   Time interest earned ratio yang bisa juga disebut dengan coverage ratio merupakan rasio kelipatan bunga yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

5. *Fixed Charge Coverage*

   Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai time interest earned ratio. Perbedaannya Adalah rasioini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dari beberapa jenis rasio diatas, dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur leverage. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* dapat menggambarkan seberapa besar pembiayaan yang dilakukan dapat

membiayai aktiva perusahaan, karena pada dasarnya pendanaan melalui utang ditujukan untuk mendanai aset perusahaan.

2.1.4 Insentif Pajak

Insentif pajak adalah suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor dalam maupun luar negeri untuk aktivitas tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Perubahan tarif pajak dari tarif progresif menjadi tarif pajak tunggal memberikan dampak tersendiri pada perusahaan. Apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dengan demikian perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi.

Menurut Sitohang dan Sinabutar (2020) insentif pajak yaitu sebagai suatu fasilitas yang diberikan pemerintah dalam bidang perpajakan kepada wajib pajak tertentu dalam bentuk penurunan tarif pajak dengan tujuan meringankan besaran beban pajak yang masih harus dibayar. Jadi, insentif pajak itu adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak, yang mana istilah insentif dapat diartikan sebagai penghasilan tambahan. Dalam dunia perpajakan, insentif pajak adalah pemberian bantuan dari negara kepada pihak wajib pajak.

Sedangakan menurut Rahayu (2017:91) menyatakan bahwa insentif pajak yaitu suatu pengecualian pengenaan pajak, pembebasan pajak, pengurangan pajak atau kredit pajak tertentu, tarif khusus atau kewajiban pajak yang ditangguhkan.

Maka apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaandan meminimalkan beban pajak, maka dengan demikian perubahan

tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi.

Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah:

$$\textbf{Insentif Pajak} = \frac{\textbf{Tarif PPH X (PTI – CTE)}}{TA}$$

Sumber : Fadhilah & Rahayuningsih (2022)

Keterangan :

PTI : Pendapatan sebelum pajak

CTE : Beban Pajak

TA : Total aset

Menurut Fadhilah & Rahayuningsih (2022) indikator penilaian dalam insentif pajak yaitu semakin besar nilai pajak maka akan membuat perusahaan untuk menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai Perusahaan dan meminimalkan beban pajak, dengan demikian perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif untuk manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi.

Adapun jenis Insentif Pajak Menurut Tambunan (2023) ada dua jenis insentif pajak yang cukup populer di kalangan wajib pajak, yaitu sebagai berikut:

1. *Tax Holiday*

   Tax holiday adalah suatu program dari insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada PKP (Pengusaha Kena Pajak) dengan mengurangi ataupun membebaskan pengenaan pajak.

2. *Tax Allowance*

   Tax allowance adalah suatu keringanan pajak yang diberikan oleh pemerintah yang ditujukan untuk investasi. Namun dalamhal ini, terdapat ketentuan ataupun syarat yang harus dipenuhi terkait jumlah investasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

2.1.5 Financial distress

Menurut Utari & Aris, 2023, *financial distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan menunjukkan gejala awal penurunan kinerja keuangan yang signifikan, menandakan potensi terjadinya kesulitan likuiditas bahkan kebangkrutan di masa mendatang. Satria Rachman et al (2022), *financial distress* berfungsi sebagai pendeteksi awal gejala kebangkrutan yang ditandai oleh adanya penurunan keuangan suatu perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami masa sulit dalam memenuhi kewajiban sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, tentunya harga saham akan menurun dan akan membuat investor menjadi berkurang.

Menurut Arifin (2018:190) perusahaan untuk mengatasi financial distressdengan beberapa cara, yaitu:

1. Menjual aktiva yang utama

2. Perubahan utang menjadi piutang
3. Marger dengan perusahaan yang lain
4. Negosiasi dengan bank dan para kreditur yang lain
5. Mengurangi pengeluaran modal dan penelitian serta pengembangan4. Menerbitkan surat berharga yang baru
6. Perubahan utang menjadi piutang

Dalam penelitian ini untuk mengukur *financial distress* menggunakanmetode Altman Z-Score yang dihitung dengan menggunakan rumus:

Z-Score = 1,21(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5)

Sumber : Sulastri & Anna (2018)

Keterangan

XI : Modal kerja / Total aset

X2 : Laba ditahan / total aset

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak

X4 : Nilai Pasar modal / Total Utang

X5 : Penjualan / Total Aset

Indikator nilai dalam *financial distress* :

Z ≤ 1,81 : Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam akan mengalami kebangkrutan

1,81 ≥ Z ≥ 3 : Perusahaan berpotensi akan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan

Z ≥ 3 : Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator kuantitatif yang mencerminkan besar kecilnya skala operasi perusahaan, yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, serta perusahaan kecil, (Rahmawati & Latif, 2024), Perusahaan berskala besar dengan total aset yang signifikan cenderung menghadapi tantangan dalam pengawasan aset secara efektif, yang dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba.

Menurut Hotimah & Retnani, (2018) Istilah “ukuran perusahaan” mengacu pada skala yang diperuntukkan untuk mengklasifikasikan bisnis berdasarkan ukurannya. Nilai total aset dan penjualan perusahaan dapat diperuntukkan untuk menghitung ukurannya, yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini. Menurut Chandra, Wijaya, Angelia, and Hayati (2020) dengan adanya aset yang besar, perusahaan dapat memakai sumber daya yang tersedia guna memaksimalkan laba usahanya, serta perusahaan yang mempunyai aset yang sedikit, menghasilkan keuntungan juga yang selaras dengan sumber daya yang ada. . Perusahaan akan tumbuh dalam ukuran semakin banyak aset yang dimilikinya. Tingkat biaya politik perusahaan akan dipengaruhi oleh ukurannya, dan perusahaan yang lebih besar akan mendorong manajemen untuk menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif

Untuk ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan. Logaitma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehinggauntuk menyamakan nilai dengan variabel lainnya, yang mana nilai aset

diubah diubah dalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Yang mana dapat diukur dengan rumus:

LN (Logaritma Natural) = Total Aset Perusahaan

Sumber : Karantika & Sulistyawati (2018)

Menurut Muchlisin (2020) indikator penilaian dalam ukuran perusahaan yaitu semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin baik Perusahaan berinvestasi dan memenuhi permintaan produk. Tentu saja hal ini akanmeningkatkan pangsa pasar dan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan tersebut.

2.1.7 Growht Opportunities

Growth opportunities atau peluang pertumbuhan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dengan memanfaatkan peluang seperti investasi atau hal lain yang memberikan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat cenderung lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu para investor akan melihatnya sebagai kekuatan perusahaan dalam membuat pengembalian yang lebih tinggi dari kegiatan investasi yang mereka tanamkan.

Menurut Kasmir (2017:114) *growth opportunities* (rasio pertumbuhan perusahaan) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, yang mana menurut Kasmir (2019:116) rasio ini menunjukkan sejauh mana

perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan Adalah sebagai berikut:

$$\textit{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t} -1}{\text{Penjualan t} -1}$$

Sumber : Risdiyani & Kusmuriyanto (2015)

Keterangan :

Penjualan t : Totak penjualan tahun berjalan

Penjualan t-1 : Total Penjualan Tahun Lalu

Menurut Paddle (2022) indikator penilaian dalam *growth opportunities* yaitu tingkat pertumbuhan yang baik bagi suatu perusahaan idealnya harus lebih tinggi dari pertumbuhan nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya 2% sampai 4% secara keseluruhan. Sehingga, tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 5% bukanlah suatu hal yang mengagumkan namun, cukup baik untuk pertumbuhan perusahaan karena lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan nasional. Namun, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan bernilai negatif maka mengacu pada penurunan penjualan dan pendapatan.

2.1.8 Profitabilitas

2.1.8.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Semua perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta

memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya

Menurut Kasmir (2019 : 198) profitabilitas Adalah Tingkat Dimana suatu Perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan Perusahaan. Menurut Sartono dan Ningrum (2015:4) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.8.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2016) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio Profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi labapPerusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total ekuitas
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas terhadap koservatisme akuntansi. *Return on Asset* (ROA) Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam

menghasilkan laba bersih, Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Margin}}{\text{Total Aset}} \text{ X 100 \%}$$

(Kasmir,2019:198)

Indikator penilaian berdasarkan standar industri umum (Brigham dan Hounston,2012) yaitu:

ROA ≥ 10% : Sangat baik

≥ 5%-10% : Baik

≥ 1%-4,9% : Kurang baik

≤ 0% (negative) : Tidak Baik

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dita Yuliarti (2017)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	Leverage dan ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, serta Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi
2.	Miftakhul Hasanah (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage, Financial Distress*, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transfortasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Leverag*e berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan *Financial Distress* dan Risiko Litigasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi

		2015-2018)	
3.	Eko Hariyanto (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Indonesia)	Profitabilitas dan Kepemilikan Saham Oleh Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
4.	Fia Belhzenskih Purba (2022)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverag*e dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Kepemilikan manajemen, le*verage*, dan kesulitan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi
5.	Sayyidatus Syarifah (2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)	Leverage Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Insentif Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.
6.	Rida Fitriana (2023)	Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Tahun 2016 – 2021	*Growth opportunities*, intensitas modal dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.
7.	Tasya Meiliana Putri (2023)	Analisis Pengaruh Kas Operasi, *Financial Distress*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021	Arus kas operasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *financial distress* dan leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
8.	Rida Fitriana (2023)	Pengaruh *Growth Opportunity*, Intensitas Modal Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Tahun 2016 – 2021	*Growth Opportunity*, Intensitas Modal Dan Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
9.	Erni Septyarini (2024)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka Dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di	Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan *Growth Opportunity*, Insentif Pajak Dan *Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Konservatisme

		Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	Akuntansi.
10	Dayu Esti Ramadani (2024)	Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)	L*everage* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Insentif Pajak., Dan Financial Distress Tifak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sumber : penelitian terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil penelitan yang dilakukan oleh Dayu (2025) dan Sarifah (2023) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H1 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan R*eal Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

2.3.2 Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Septyarini dan Ningsih (2022) bahwa insentif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

H2 : Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam penelitian yang dilakukan Noviantari dan Ratnadi (2015) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

2.3.4 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi

H4 : Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

2.3.5 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam penelitiaan Sea & Noor (2022) dengan menunjukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

H5 : *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

2.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

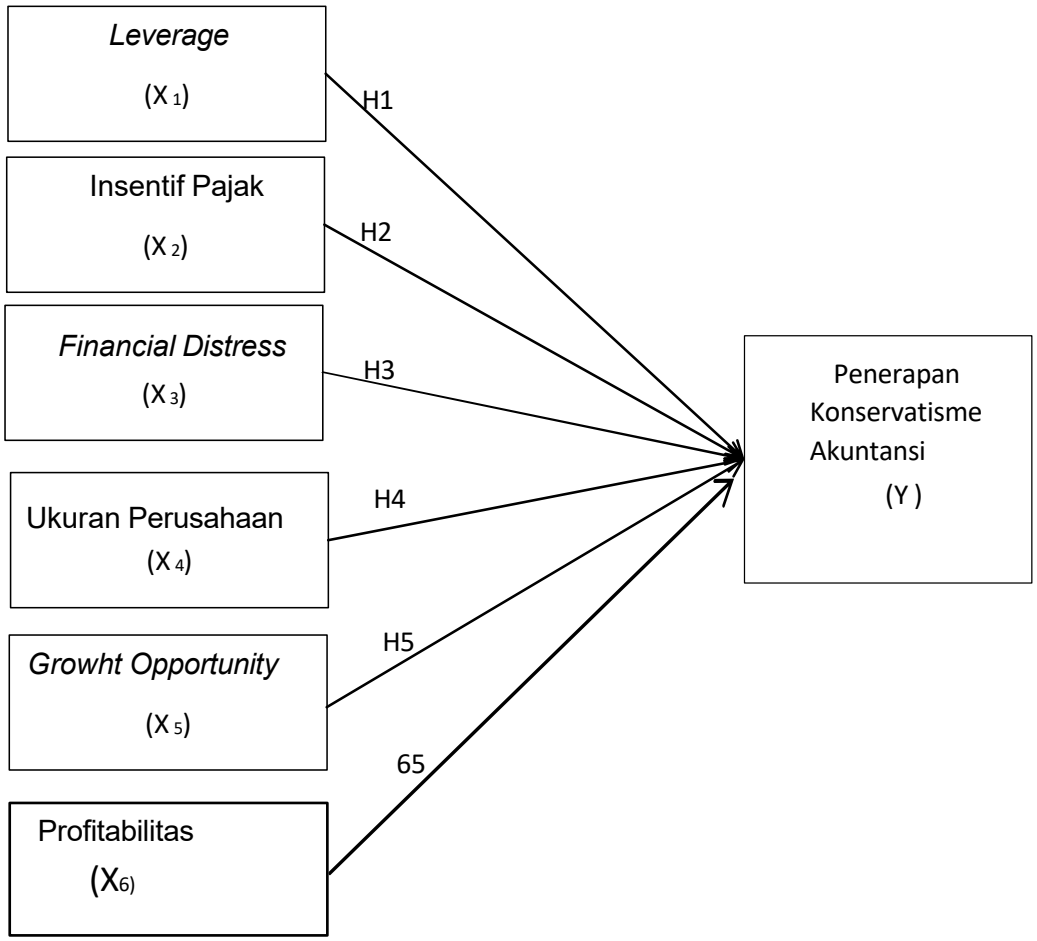
Berdasarkan penelitian Syifa (2017) dan Hariyanto (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H6 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, yaitu leverage, Insentif Pajak, *Financial distress,* Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity,* dan Profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Septyarini (2024), Sarifah (2023), & Angkasawati (2020)

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional didedukasi dari teori.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

H2 : Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

H3 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

H5 *:* *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

H6 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Defenisi Penelitian menurut Nur Indriantoro dkk (2018;16) Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian dan pengamatan terhadap fakta atau femnomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah. Penelitian pada dasarnya merupakan penyelidikan yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Nur Indriantoro dkk (2018;12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan tipe penelitian yang menggunakan paragdima kuantitatif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dilihat dari karakteristik rumusan masalahnya, penelitian ini tergolong kausal asosiatif.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis dengan menguji pengaruh variabel *leverage*, insentif pajak, *financial distress,* ukuran Perusahaan, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan yang

terdapat pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu 2022-2024.

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data pada perusahaan Properti dan *Real Estate* tahun 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melalui website www.idx.com.

1.2.2 Waktu Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2025. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan

Uraian Kegiatan	Tahun										
	2025		2026								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
Pencarian Data Awal											
Penentuan Objek dan Sampel											
Penyusunan Proposal											
Pengajuan											

Judul Proposal											
Pengambilan dan Pengumpulan Data Sampling											
Bimbingan Proposal											
ACC Proposal											
Daftar Seminar Proposal											
Seminar Proposal											
Revisi Proposal											
Mengolah Data Sampling Menggunakan SPSS Versi 20											
Bimbingan Skripsi											
ACC Skripsi											
Ujian Skripsi											

Sumber : Penulis 2025

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Nur Indriantoro dkk (2018;112) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024 secara berturut-turut yang berjumlah 92 perusahaan.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisitk yang dimiliki oleh populasi tersebut. pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria ditentukan . Menurut Nur Indriantoro dkk (2018;128) *purposive sampling* dimana peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2022-2024
2. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan satuan rupiah
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun yang akan diteliti yaitu 2022-2024
4. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap yaitu pada tahun 2022-2024

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, terdapat 33 perusahaan yang terpilih dan tentunya yang sesuai dengan kriteria diatas. Berikut nama-nama Perusahaan property dan real estate sebagai berikut :

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
9	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
10	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
11	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
14	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
15	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
16	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
17	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
18	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
19	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
20	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
21	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
22	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
23	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.

24	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
25	IPAC	Era Graharealty Tbk.
26	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
27	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
28	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
29	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
30	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
31	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
32	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
33	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.

Sumber: www.idx.com

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian yaitu menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report). Menurut Nur Indriantoro dkk (2018:) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024.

1.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau data yang diolah dari pihak kedua. Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Properti dan *Real*

Estate pada tahun 2022-2024 yang dipublikasikan pada situs resmi BEI yaitu www.idx.com.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti (Nashrullah et al., 2023).

Adapun teknik untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan dengan membaca buku serta referensi lainnya sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian dengan cepat, tepat, dan akurat.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Properti dan Real Estate pada tahun 2022-2024.

1.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.6.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau atribut yang dapat di ukur dan diobservasi dalam suatu penelitian atau eksperimen. Variabel dapat berupa konsep, sifat, atau atribut yang dapat berubah atau berbeda-beda dalam suatu populasi atau sampel.

Menurut Nur Indriantoro dkk (2018 : 68) variabel Adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Variabel penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Nur Indriantoro dkk (2018 : 62) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel indenden. Sedangkan variabel independent Adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Kedua tipe variabel ini merupakan kategori variabel yang sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas. Variabel dependen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel independen, yaitu variabel yang sering diduga sebagai akibat. Variabel indepen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului dan variabel dependen sebagai variabel konsekuensi.

1.6.2 Defenisi Operasional

Menurut Nur Indriantoro dkk (2018:68) defenisi operasional Adalah penemuan *construct*, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasional *construct*, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Berikut tabel Defenisi Operasional dalam peneliitian ini:

Tabel 3.4

Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator (Rumus)
1.	Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme Akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. **Sumber : Savitri (2016:22)**	CONNAC = $\frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})\ (-1)}{\text{Total Aset}}$ Keterangan : CONNAC: konservatisme Akuntansi Berdasarkan perhitungan akrual NIO : laba operasi tahun berjalan DEP : Beban Penyusutan aset tetao dan beban amortisasi aset tak berwujud tahun berjalan CFO : Arus kas dari aktivitas

			operasi tahun berjalan TA : Total Aset **Sumber : Daryatno & Santiaso (2020)**
2.	Leverage (X1)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. **Sumber : Kasmir (2017:151)**	Total Hutang DER = —————— Total Aset Keterangan: DER (Debt to equity ratio)= Total Utang atas aset **Sumber : Kasmir (2017:158)**
3.	Insentif Pajak (X2)	Insentif Pajak yaitu suatu pengecualian pengenaan pajak, pembebasan pajak, pengurangan pajak atau kredit pajak tertentu, tariff khusus atau kewajiban pajak yang ditangguhkan. **Sumber : Rahayu, (2017:91)**	Insentif Pajak = Tarif PPH X (PT1 – CTE) —————————— *T* A Keterangan : PTI : Pendapatan sebelum pajak CTE : Beban Pajak TA : Total asset **Sumber : Fhadilah & rahayuningsih (2022)**
4.	*Financial Distress (*X3)	Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan menunjukkan gejala wal penurunan kinerja keuangan yang signifikan, menandakan potensi terjadinya kesulitan likuiditas bahkan kebangkrutan dimasa mendatang **Sumber : Utari dan Aris (2023)**	Z-SCORE =1,21(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5) Keterangan : XI : Modal kerja / Total aset X2 : Laba ditahan / total aset X3 : Laba sebelum bunga dan pajak X4 : Nilai Pasar modal / Total Utang X5 : Penjualan / Total Aset **Sumber : Sulastri & Anna (2018)**
5.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan mencari total aset *log size,* nilai pasar saham, dan sebagainya. **Sumber : Jogiyanto (2017:282)**	LN(Logaritma Natural) = Total Aset Perusahaan
6.	*Growth Opportunity* (X5)	*Growth Opportunity* merupakan rasio yang menggambarkan	Sales Growth = Penjualan t – Penjualan t – 1 ~~Penjualan t – 1~~

		kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. **Sumber : Kasmir, (2017:114)**	Keterangan : Penjualan t : Totak penjualan tahun berjalan Penjualan t-1 : Total Penjualan Tahun Lalu Sumber : Karantika & Sulistyawati (2018)
7.	Profitabilitas (X6)	Profitabilitas adalah tingkat dimana suatu perusahaan mencari keuntungan **Sumber : Kasmir, (2019:198)**	ROA (Return on Asset)= Net Margin / Total Asset X 100%

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses tranformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterprestasikan (Menurut Nur Indriantoro dkk (2018 : 104). Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deksriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan infomasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk meminimalisir hasil bias dari model regresi yang digunakan agar memperoleh data yang valid sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau

mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analsis statistik.

Pengujian residu adalah bagian penting dari analisis regresi, yang mana untuk melihat pengujian residu ini adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada juga metode yang lebih meyakinkan yaitu dengan melihat profitabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu (Ghozali, 2018:163):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikoliniearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut

Ghozali (2018:107) variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sama variabel bebas sama dengan nol. Maka uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Untuk menunjukkan adanya multikoliniearitas bisa ditunjukkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Jika nilai Tolerance < 0,10 berarti nilai VIF > 10 maka model terjadi multikoliniearitas.
b. Jika nilai Tolerance > 0,10 berarti nilai VIF < 10 maka dalam model tidak terjadi multikoliniearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode tahun berjalan dana pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Terjadinya masalah autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*.

Uji *Durbin-Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:111):

a. Nilai DW dibawah -2 berarti dindikasi ada autokorelasi positif
b. Nilai DW diantara -2 sampai dengan 2 berarti dindikasikan tidak ada autokorelasi
c. Nilai DW diatas -2 berarti dindikasi ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yang dengan menggunakan *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2018:95) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, Insentif Pajak, *financial distress*, ukuran perusahaan, *growth opportunities* dan Profitabilitas . Sedangkan variabel dependen Adalah konservatisme akuntansi.

Adapun bentuk persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + \beta 5\ X5 + \beta 6\ X6 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme akuntansi

α = Konstanta β = Kofisien berganda X1

= *Leverage*

X2 = Insentif Pajak

X3 = *Financial Dsitress*

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = *Growth Opportunity*

X6 = Profitabilitas

3.7.4 Uji hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 berrati bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016:98) uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (variabel independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α=5%). Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa uji hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan (probabilitas) > 0,05 maka hipotesis di tolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikan (probabilitas) < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi berpengaruh secara signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika kd mendeteksi nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
b. Jika kd mendeteksi satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, insentif pajak, *financial distress,* ukuran perusahaan, *growth opportunity,* dan profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan danl aporan tahunan pada property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga jumlah sampel terdiri dari 33 perusahaan sektor property dan real estate

1. Variabel leverage (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Variabel insentif pajak (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
3. Variabel *financial distress* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
4. Variabel ukuran perusahaan (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, dipengaruhi sebesar 5,8 %.

5. Variabel *Growth Opportunity* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
6. Variabel profitabilitas (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa sara nyang bisa menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan properti dan real estate di BEI disarankan mengoptimalkan penerapan konservatisme akuntansi melalui penguatan tata kelola dan pengelolaan utang guna menjaga transparansi laba, sementara peneliti selanjutnya perlu memperluas variabel makroekonomi dan indikator pengukuran lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar melakukan penelitian dengan periode waktu yang berbeda sehingga dapat memperbanyak hasil penelitian dan menambahkan jumlah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar lebih memperluas sampel, tidak hanya mengambil dari perusahaan property dan real estate saja, tetapi juga dari Perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers

Savitri, Enni. (2016) . *Konservatisme Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Sahila

Idriantoro,Nur. Supomo, Bambang (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Skripsi

Septyrini, Erni. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Firmasari, Dini. (2016). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Khasanah, Miftakhul. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage, Financial Distress*, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Lismayana, Hera. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Purba, Fia Belhzenskih. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajaerial, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Putri, Tasya Meilina. (2023). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, *Financial Distress*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Sarifah, Sayyidatus. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)

Yuliarti, Dita. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Jurnal

Dewi, N. K. S. L., dan Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

oviantari, N. W., dan Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Rahmadhani, S. dan Nur, A. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan

LAMPIRAN 1
PERHITUNGAN KONSERVATISME AKUNTANSI

NO	KODE SAHAM	TAHUN	NIO	DEP	CFO	-1	TA	CONNAC
1	APLN	2022	3.217.497.516	541.952.206	2.172.560.960	-1	14.772.979.035	-0,107
		2023	1.967.607.888	494.508.000	988.818.305	-1	28.327.551.612	-0,052
		2024	2.443.942.032	447.468.000	1.415.944.177	-1	26.119.667.426	-0,056
2	ASRI	2022	2.631.139.780	143.450.940	2.486.489.945	-1	22.298.925.271	-0,013
		2023	2.146.190.702	129.291.050	1.021.655.345	-1	22.236.236.864	-0,056
		2024	1.776.329.009	129.791.370	1.166.392.631	-1	22.019.031.433	-0,034
3	BCIP	2022	49.100.419.300	2.591.560	789.100.804	-1	884.034.513.121	-0,055
		2023	49.798.297.209	2.481.980	3.842.261.204	-1	910.632.554.632	-0,050
		2024	49.384.240.292	3.006.740	8.920.491.319	-1	915.499.008.121	-0,044
4	CTRA	2022	4.657.581	341.103	3.759.340	-1	41.902.382	-0,030
		2023	4.559.161	355.256	3.864.820	-1	44.115.215	-0,024
		2024	2.262.535	376.116	2.985.452	-1	47.022.702	0,007
5	DILD	2022	1.274.542.266.060	116.228.220	177.774.261.812	-1	16.351.848.378.006	-0,067
		2023	1.585.795.815.993	121.150.350	94.262.514.125	-1	14.603.908.143.192	-0,102
		2024	785.352.003.762	129.130.850	164.288.088.329	-1	13.703.553.080.897	-0,045
6	DMAS	2022	1.375.144.913.273	27.837	1.270.130.626.473	-1	6.623.414.189.145	-0,016
		2023	1.325.818.015.939	36.181	1.345.915.493.417	-1	6.718.508.462.422	0,003
		2024	1.415.474.815.679	38.194	748.391.940.068	-1	8.254.678.433.726	-0,081
7	DUTI	2022	1.944.949.642.290	142.516	1.156.735.614.511	-1	15.586.178.093.961	-0,051
		2023	2.315.559.699.302	130.522	178.769.057.440	-1	15.131.488.996.266	-0,141
		2024	2.610.282.099.114	27.680	694.905.070.684	-1	14.362.397.220.551	-0,133
8	FMII	2022	30.873	329.590	9.174	-1	752.866	-0,467

		2023	29.911	620.030	21.227	-1	782.336	-0,804
		2024	21.061	510.630	9.537	-1	777.310	-0,672
9	GMTD	2022	14.275.033.803	2.449	23.554.795.284	-1	1.160.940.485.132	0,008
		2023	183.774.180.947	2.664	40.213.492.933	-1	1.203.935.508.128	-0,119
		2024	230.091.907.466	5.944	78.779.281.852	-1	1.294.082.959.247	-0,117
10	GPRA	2022	235.939.538.861	13.968	75.999.566.602	-1	1.781.355.644.223	-0,090
		2023	286.895.384.101	14.786	52.714.785.728	-1	1.954.231.417.989	-0,120
		2024	329.108.273.537	15.362	40.859.161.200	-1	1.972.695.546.750	-0,146
11	INPP	2022	576.688.798.430	125.199	337.513.573.583	-1	9.163.821.178.882	-0,026
		2023	725.698.065.461	130.729	334.218.545.685	-1	9.345.250.655.467	-0,042
		2024	859.730.406.728	147.033	347.452.583.647	-1	9.714.910.991.638	-0,053
12	JRPT	2022	1.299.662.908	67.302	990.441.047	-1	12.251.800.500	-0,025
		2023	1.462.614.390	73.542	918.049.944	-1	13.206.898.387	-0,041
		2024	1.636.487.981	147.498	947.171.423	-1	14.102.617.675	-0,049
13	MTLA	2022	713.746	70.221	586.019	-1	6.735.895	-0,029
		2023	883.799	81.371	398.355	-1	7.220.711	-0,078
		2024	942.021	93.130	252.943	-1	7.435.493	-0,105
14	PLIN	2022	755.579.590	59.994	631.792.164	-1	12.369.620.391	-0,010
		2023	903.043.585	53.346	764.907.021	-1	12.242.514.110	-0,011
		2024	937.370.613	83.598	698.721.197	-1	12.767.559.604	-0,019
15	SMDM	2022	346.861.801.319	13.077	65.878.486.679	-1	3.423.278.470.836	-0,082
		2023	290.465.240.693	12.359	4.898.500.755	-1	3.534.588.823.995	-0,081
		2024	397.305.210.275	13.127	69.679.968.003	-1	3.462.272.048.915	-0,095
16	SMRA	2022	2.999.762.563	258.414	2.656.645.215	-1	14.290.620.589	-0,024
		2023	3.359.527.957	263.608	1.405.384.015	-1	31.168.375.086	-0,063
		2024	5.460.906.088	333.916	577.719.795	-1	33.534.100.462	-0,146

17	CSIS	2022	33.374.475.397	1.462	16.023.243.442	-1	546.666.448.170	-0,032
		2023	21.945.072.113	97.645	3.299.571.664	-1	548.709.679.878	-0,034
		2024	44.498.467.719	1.202	8.544.187.443	-1	522.017.040.540	-0,069
18	RISE	2022	161.821.991.591	48.377	31.170.812.283	-1	2.712.160.950.002	-0,048
		2023	144.046.798.884	48.929	29.592.315.780	-1	3.210.704.543.066	-0,036
		2024	186.517.118.111	49.226	28.873.674.417	-1	3.422.065.512.536	-0,046
19	PANI	2022	415.801.111	8.409	604.773.985	-1	15.938.444.031	0,012
		2023	1.078.685.202	7.356	937.792.869	-1	33.712.005.494	-0,004
		2024	1.584.648.658	7.095	4.453.308.692	-1	45.383.156.480	0,063
20	URBN	2022	9.354.474.149	2.532	281.466.460.799	-1	4.269.806.195.058	0,064
		2023	51.994.522.434	3.051	143.997.302.876	-1	4.135.250.142.217	0,022
		2024	7.326.205.644	3.056	94.461.790.852	-1	4.146.519.085.914	0,021
21	POLI	2022	185.985.097.063	53.338	130.097.510.671	-1	2.583.234.248.023	-0,022
		2023	190.800.635.298	58.142	43.449.639.956	-1	3.245.188.408.916	-0,045
		2024	241.764.853.376	61.431	36.635.519.916	-1	4.466.077.681.112	-0,046
22	REAL	2022	3.170.792.881	1.198	2.408.694.422	-1	352.269.524.066	-0,002
		2023	3.493.435.516	1.198	651.309.028	-1	352.934.080.004	-0,008
		2024	28.130.664.171	1.137	71.229.317.081	-1	378.048.908.296	0,114
23	INDO	2022	7.105.463.953	1.637	828.573.168	-1	980.544.177.714	-0,006
		2023	11.297.833.691	2.112	22.528.347.050	-1	1.004.282.254.206	0,011
		2024	16.990.563.130	3.529	27.944.579.971	-1	1.043.040.444.612	0,011
24	ADCP	2022	153.228.955.379	4.172	122.114.790.323	-1	6.321.024.480.878	-0,005
		2023	171.651.975.788	2.909	1.956.752.242	-1	6.643.815.019.188	-0,026
		2024	92.407.101.087	1.371	64.794.636.672	-1	6.821.060.839.225	-0,004
25	IPAC	2022	20.906.259.156	899.650	5.083.165.646	-1	39.088.524.959	-0,405
		2023	21.252.283.165	1.121	4.610.352.398	-1	44.691.075.816	-0,372

		2024	25.910.312.212	2.040	2.869.622.080	-1	48.477.411.779	-0,475
26	WINR	2022	14.773.539.852	1.181	42.326.153.112	-1	419.280.591.650	0,066
		2023	15.250.308.784	1.127	8.716.857.782	-1	454.815.233.099	-0,014
		2024	15.257.131.727	1.022	8.580.598.859	-1	470.536.996.620	-0,014
27	BSBK	2022	74.512.375.168	2.627	47.649.919.682	-1	2.521.415.902.502	-0,011
		2023	212.952.027.053	2.544	70.026.561.047	-1	2.494.630.511.563	-0,057
		2024	257.086.861.345	2.762	105.258.300.209	-1	2.866.621.350.778	-0,053
28	CBPE	2022	45.162.846.126	7.066	51.025.555.020	-1	210.442.018.880	0,028
		2023	58.039.011.852	7.945	52.242.229.709	-1	300.951.114.643	-0,019
		2024	71.500.221.377	8.480	82.407.022.160	-1	334.747.720.751	0,033
29	VAST	2022	22.279.922.000	255.430	5.959.294.763	-1	276.578.309.948	-0,059
		2023	22.472.005.048	396.700	13.858.117.581	-1	521.460.041.997	-0,017
		2024	32.651.177.157	403.300	39.433.617	-1	515.835.972.173	-0,063
30	SAGE	2022	19.190.060.480	44.360	1.731.698.238	-1	269.642.242.152	-0,065
		2023	12.468.175.510	95.350	148.692.636.322	-1	319.144.587.504	0,427
		2024	8.737.742.960	274.020	8.671.485.350	-1	326.883.911.870	0,000
31	BSDE	2022	6.826.040.341.832	448.108	3.091.638.015.054	-1	64.999.403.480.787	-0,057
		2023	6.411.686.645.543	566.539	840.493.807.756	-1	66.827.648.486.393	-0,083
		2024	8.816.385.465.162	755.430	916.030.528.262	-1	76.023.348.886.846	-0,104
32	DADA	2022	18.585.884.546	1.296	1.640.384.221	-1	660.425.520.304	-0,026
		2023	16.412.906.387	1.076	5.473.516.398	-1	647.574.400.138	-0,017
		2024	22.376.588.206	817	19.086.265.880	-1	643.384.927.150	-0,005
33	AMAN	2022	81.229.022	3.774	5.458.276	-1	966.109.133	-0,078
		2023	116.688.091	3.648	65.550.535	-1	1.085.440.454	-0,047
		2024	733.838.030.441	- 41.080.113	161.404.519.454	-1	1.334.801.136	-428,822

LAMPIRAN 2
PERHITUNGAN LEVERAGE

NO	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	APLN	2022	5.183.581.525	9.589.215.510	0,541
		2023	14.876.147.126	13.451.404.486	1,106
		2024	12.335.995.789	13.783.681.637	0,895
2	ASRI	2022	11.656.300.706	10.642.624.565	1,095
		2023	10.965.051.102	11.271.185.762	0,973
		2024	10.683.291.993	11.335.739.440	0,942
3	BCIP	2022	420.288.826.353	463.745.686.768	0,906
		2023	429.633.626.607	480.998.928.025	0,893
		2024	421.739.606.607	493.759.401.675	0,854
4	CTRA	2022	20.989.450	20.912.932	1,004
		2023	21.490.499	22.624.716	0,950
		2024	22.407.372	24.615.330	0,910
5	DILD	2022	10.136.195.422.586	6.215.652.955.420	1,631
		2023	8.064.726.715.168	6.539.181.428.024	1,233
		2024	6.956.640.610.515	6.746.912.470.382	1,031
6	DMAS	2022	898.765.268.060	5.724.648.921.085	0,157
		2023	838.114.431.026	5.880.394.031.396	0,143
		2024	1.040.176.477.070	7.214.501.956.656	0,144
7	DUTI	2022	4.659.937.738.573	10.926.240.355.388	0,426
		2023	3.670.601.789.706	11.460.887.206.560	0,320
		2024	2.494.632.246.246	11.867.764.974.305	0,210
8	FMII	2022	100.868	651.998	0,155
		2023	113.017	669.319	0,169
		2024	97.645	679.665	0,144
9	GMTD	2022	594.503.930.604	566.436.554.528	1,050
		2023	507.651.355.382	696.284.152.746	0,729
		2024	463.193.359.356	830.889.599.891	0,557
10	GPRA	2022	602.857.333.624	1.178.498.310.599	0,512
		2023	685.872.382.107	1.268.359.035.882	0,541
		2024	604.841.454.899	1.367.854.091.851	0,442
11	INPP	2022	3.423.931.216.118	5.739.889.962.764	0,597
		2023	3.416.917.697.137	5.928.332.958.330	0,576
		2024	3.419.601.506.601	6.295.309.485.037	0,543
12	JRPT	2022	3.619.754.827	8.632.045.673	0,419
		2023	3.936.063.377	9.270.835.010	0,425
		2024	3.982.977.608	10.119.640.067	0,394
13	MTLA	2022	1.981.223	4.754.672	0,417
		2023	2.071.569	5.149.142	0,402
		2024	1.845.588	5.589.905	0,330

14	PLIN	2022	1.324.547.597	11.045.072.794	0,120
		2023	1.353.259.439	10.889.254.671	0,124
		2024	1.417.912.848	11.349.646.756	0,125
15	SMDM	2022	463.973.692.434	2.959.304.778.402	0,157
		2023	476.254.570.089	3.058.334.253.906	0,156
		2024	251.618.246.015	3.210.653.802.900	0,078
16	SMRA	2022	16.683.534.371	11.750.040.507	1,420
		2023	18.865.313.214	12.303.061.872	1,533
		2024	19.701.573.132	13.832.527.330	1,424
17	CSIS	2022	236.219.079.799	310.447.368.371	0,761
		2023	316.040.829.763	316.040.829.763	1,000
		2024	329.992.809.891	329.992.809.891	1,000
18	RISE	2022	410.744.836.206	2.301.416.113.796	0,178
		2023	772.706.002.001	2.437.998.541.065	0,317
		2024	814.070.686.819	2.607.994.825.717	0,312
19	PANI	2022	8.560.229.428	7.378.214.603	1,160
		2023	14.622.970.033	19.089.035.461	0,766
		2024	18.787.220.377	26.595.936.103	0,706
20	URBN	2022	2.243.809.623.642	2.025.996.571.416	1,108
		2023	2.084.130.297.342	2.051.119.844.875	1,016
		2024	2.092.686.394.365	2.053.832.691.549	1,019
21	POLI	2022	683.099.929.963	1.900.134.318.060	0,360
		2023	1.244.558.880.638	2.000.629.528.278	0,622
		2024	2.429.135.859.054	2.036.941.822.058	1,193
22	REAL	2022	814.437.215	351.455.086.851	0,002
		2023	1.247.287.259	351.686.792.745	0,004
		2024	2.205.433.705	375.843.474.591	0,006
23	INDO	2022	2.235.949.447	978.308.228.267	0,002
		2023	4.571.969.528	999.710.284.678	0,005
		2024	3.829.382.515	1.039.211.062.097	0,004
24	ADCP	2022	3.863.027.035.700	2.457.997.445.178	1,572
		2023	4.069.652.222.545	2.574.162.796.643	1,581
		2024	4.204.094.278.782	2.616.966.560.443	1,606
25	IPAC	2022	8.545.901.600	30.542.623.359	0,280
		2023	9.825.138.629	34.865.937.187	0,282
		2024	10.834.539.028	37.642.872.751	0,288
26	WINR	2022	91.264.143.852	328.016.447.798	0,278
		2023	96.003.388.817	358.811.844.282	0,268
		2024	103.912.762.595	366.624.234.025	0,283
27	BSBK	2022	875.086.698.343	1.646.329.204.159	0,532
		2023	808.697.580.121	1.685.932.931.442	0,480
		2024	775.586.606.180	2.091.034.744.598	0,371

28	CBPE	2022	29.687.789.589	148.619.999.642	0,200
		2023	74.408.696.725	226.542.417.918	0,328
		2024	53.606.378.820	281.141.341.931	0,191
29	VAST	2022	77.967.478.358	198.610.831.590	0,393
		2023	156.716.120.703	364.743.921.294	0,430
		2024	136.279.771.544	379.556.200.629	0,359
30	SAGE	2022	141.888.150.235	127.754.091.917	1,111
		2023	31.322.959.028	287.821.628.476	0,109
		2024	38.889.228.065	287.994.683.805	0,135
31	BSDE	2022	26.953.967.352.972	38.045.436.127.815	0,708
		2023	25.626.062.282.715	41.201.586.203.678	0,622
		2024	28.704.020.732.842	47.319.328.154.004	0,607
32	DADA	2022	315.880.366.336	344.545.153.968	0,917
		2023	296.670.816.968	350.903.583.170	0,845
		2024	291.215.833.672	352.169.093.478	0,827
33	AMAN	2022	313.827.161	652.281.972	0,481
		2023	375.900.801	709.539.653	0,530
		2024	568.562.205	766.238.931	0,742

LAMPIRAN 3
PERHITUNGAN INSENTIF PAJAK

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	TARIF PPH	PTI	CTE	TA	TOTAL
1	APLN	2022	22%	2.506.384.410	327.178	14.772.979.035	0,037
		2023	22%	1.364.833.014	200.314.247	28.327.551.612	0,009
		2024	22%	974.212.715	203.686.375	26.119.667.426	0,006
2	ASRI	2022	22%	1.106.143.111	7.778.174	22.298.925.271	0,011
		2023	22%	667.944.857	30.305.003	22.236.236.864	0,006
		2024	22%	79.979.390	14.660.833	22.019.031.433	0,001
3	BCIP	2022	22%	21.202.560.879	4.138.708.890	884.034.513.121	0,004
		2023	22%	21.146.118.023	3.855.153.561	910.632.554.632	0,004
		2024	22%	19.286.476.658	4.014.793.017	915.499.008.121	0,004
4	CTRA	2022	22%	2.309.573	306.545	41.902.382	0,011
		2023	22%	2.215.769	306.744	44.115.215	0,010
		2024	22%	2.705.721	377.753	47.022.702	0,011
5	DILD	2022	22%	259.162.210.388	67.194.308.121	16.351.848.378.006	0,003
		2023	22%	853.895.497.806	95.867.126.460	14.603.908.143.192	0,011
		2024	22%	407.086.002.941	143.234.271.886	13.703.553.080.897	0,004
6	DMAS	2022	22%	1.238.832.140.678	20.335.753.680	6.623.414.189.145	0,040

		2023	22%	1.243.107.683.313	32.215.436.880	6.718.508.462.422	0,040
		2024	22%	1.373.783.484.718	39.152.674.220	8.254.678.433.726	0,036
7	DUTI	2022	22%	848.355.149.032	1.657.904.530	15.586.178.093.961	0,012
		2023	22%	1.287.487.828.549	2.226.443.692	15.131.488.996.266	0,019
		2024	22%	1.375.531.266.335	1.541.078.976	14.362.397.220.551	0,021
8	FMII	2022	22%	18.622	1.328	752.866	0,005
		2023	22%	18.431	1.068	782.336	0,005
		2024	22%	11.015	651	777.310	0,003
9	GMTD	2022	22%	9.388.244.967	389.995.779	1.160.940.485.132	0,002
		2023	22%	129.390.889.680	376.576.321	1.203.935.508.128	0,024
		2024	22%	137.232.285.558	378.165.920	1.294.082.959.247	0,023
10	GPRA	2022	22%	77.391.754.171	1.035.517.399	1.781.355.644.223	0,009
		2023	22%	98.128.197.935	1.649.618.827	1.954.231.417.989	0,011
		2024	22%	125.616.935.112	1.738.088.762	1.972.695.546.750	0,014
11	INPP	2022	22%	59.398.193.015	10.094.029.984	9.163.821.178.882	0,001
		2023	22%	168.201.971.867	16.694.887.750	9.345.250.655.467	0,004
		2024	22%	412.098.863.127	5.970.558.922	9.714.910.991.638	0,009
12	JRPT	2022	22%	892.861.723	13.088.829	12.251.800.500	0,016
		2023	22%	1.041.176.195	16.838.667	13.206.898.387	0,017
		2024	22%	1.183.441.978	32.092.770	14.102.617.675	0,018
13	MTLA	2022	22%	476.631	58.697	6.735.895	0,014
		2023	22%	566.478	73.568	7.220.711	0,015
		2024	22%	612.971	82.954	7.435.493	0,016
14	PLIN	2022	22%	579.356.012	21.963.599	12.369.620.391	0,010
		2023	22%	646.618.826	33.351.831	12.242.514.110	0,011
		2024	22%	1.031.997.232	34.457.061	12.767.559.604	0,017
15	SMDM	2022	22%	181.421.560.158	1.624.616.553	3.423.278.470.836	0,012
		2023	22%	98.746.542.568	1.437.027.918	3.534.588.823.995	0,006
		2024	22%	163.906.737.873	1.303.487.801	3.462.272.048.915	0,010
16	SMRA	2022	22%	1.017.856.287	246.112.787	14.290.620.589	0,012
		2023	22%	1.345.404.400	287.712.393	31.168.375.086	0,007
		2024	22%	2.463.402.992	621.183.522	33.534.100.462	0,012
18	RISE	2022	22%	44.755.418.474	8.909.658.748	2.712.160.950.002	0,003
		2023	22%	21.692.783.309	6.902.059.791	3.210.704.543.066	0,001
		2024	22%	46.318.943.076	11.512.232.797	3.422.065.512.536	0,002
19	PANI	2022	22%	289.312.996	1.001.861	15.938.444.031	0,004
		2023	22%	736.090.125	12.669.659	33.712.005.494	0,005
		2024	22%	1.280.903.705	13.350.223	45.383.156.480	0,006
20	URBN	2022	22%	26.055.850.704	14.802.327.370	4.269.806.195.058	0,001
		2023	22%	34.264.286.137	9.338.376.952	4.135.250.142.217	0,001

		2024	22%	8.105.857.282	5.300.892.781	4.146.519.085.914	0,000
21	POLI	2022	22%	163.884.393.272	8.834.613.442	2.583.234.248.023	0,013
		2023	22%	96.004.731.325	3.612.554.867	3.245.188.408.916	0,006
		2024	22%	33.383.939.401	434.611.757	4.466.077.681.112	0,002
22	REAL	2022	22%	392.936.204	225.867.014	352.269.524.066	0,000
		2023	22%	401.969.335	224.198.762	352.934.080.004	0,000
		2024	22%	24.425.545.582	291.577.140	378.048.908.296	0,014
23	INDO	2022	22%	32.735.679.996	512.609.008	980.544.177.714	0,007
		2023	22%	13.128.664.636	780.481.076	1.004.282.254.206	0,003
		2024	22%	22.198.820.459	1.164.370.076	1.043.040.444.612	0,004
24	ADCP	2022	22%	105.019.861.668	666.466	6.321.024.480.878	0,004
		2023	22%	117.239.277.901	1.073.926.436	6.643.815.019.188	0,004
		2024	22%	44.649.887.535	1.846.123.735	6.821.060.839.225	0,001
25	IPAC	2022	22%	6.127.828.353	1.411.260.574	39.088.524.959	0,027
		2023	22%	4.193.795.927	1.075.873.400	44.691.075.816	0,015
		2024	22%	1.211.140.486	749.220.102	48.477.411.779	0,002
26	WINR	2022	22%	5.772.244.915	1.060.210.142	419.280.591.650	0,002
		2023	22%	31.801.835.170	999.961.840	454.815.233.099	0,015
		2024	22%	8.450.142.702	767.987.327	470.536.996.620	0,004
27	BSBK	2022	22%	4.224.181.012	247.682.405	2.521.415.902.502	0,000
		2023	22%	3.989.292.456	294.372.800	2.494.630.511.563	0,000
		2024	22%	350.039.719.225	455.143.040	2.866.621.350.778	0,027
28	CBPE	2022	22%	23.829.099.200	3.317.581.281	210.442.018.880	0,021
		2023	22%	46.052.334.517	4.669.154.225	300.951.114.643	0,030
		2024	22%	61.417.404.140	5.588.280.715	334.747.720.751	0,037
29	VAST	2022	22%	16.609.560.203	22.032.574	276.578.309.948	0,013
		2023	22%	98.823.785.765	28.494.917	521.460.041.997	0,042
		2024	22%	14.810.251.549	23.827.119	515.835.972.173	0,006
30	SAGE	2022	22%	13.170.060.821	973.717.481	269.642.242.152	0,010
		2023	22%	5.361.711.162	589.281.388	319.144.587.504	0,003
		2024	22%	519.252.890	446.154.114	326.883.911.870	0,000
31	BSDE	2022	22%	2.661.691.654.486	4.806.064.184	64.999.403.480.787	0,009
		2023	22%	2.269.737.255.284	10.280.417.561	66.827.648.486.393	0,007
		2024	22%	4.945.402.426.567	27.731.890.354	76.023.348.886.846	0,014
32	DADA	2022	22%	1.640.384.221	750.179.255	660.425.520.304	0,000
		2023	22%	1.841.677.983	589.746.657	647.574.400.138	0,000
		2024	22%	2.033.862.076	925.673.654	643.384.927.150	0,000
33	AMAN	2022	22%	38.962.387	4.430.988	966.109.133	0,008
		2023	22%	67.544.002	10.534.845	1.085.440.454	0,012
		2024	22%	317.678.154.371	1.278.658.079	8.060.346.619.354	0,009

LAMPIRAN 4
FINANCIAL DISTRESS

NO.	KODE SAHAM	TAHUN	ASET.L.	UTANG.L.	MODAL KERJA	TTL.ASET	X1	LB.DTHN	X2
1	APLN	2022	2.652.840.112	458.298.816	2.194.541.296	14.772.979.035	6,732	5.939.807.218	0,402
		2023	11.110.900.726	8.538.370.071	2.572.530.655	28.327.551.612	11,012	7.183.759.617	0,254
		2024	10.864.772.185	4.465.148.646	6.399.623.539	26.119.667.426	4,081	7.812.622.097	0,299
2	ASRI	2022	3.636.178.310	3.717.703.477	- 81.525.167	22.298.925.271	-273,522	7.973.214.235	0,358
		2023	2.905.301.328	3.688.162.066	- 782.860.738	22.236.236.864	-28,404	8.605.919.365	0,387
		2024	2.832.227.835	3.704.391.625	- 872.163.790	22.019.031.433	-25,246	8.660.726.422	0,393
3	BCIP	2022	366.321.332.033	81.907.072.930	284.414.259.103	884.034.513.121	3,108	301.009.168.145	0,340
		2023	380.086.878.947	84.828.240.352	295.258.638.595	910.632.554.632	3,084	317.372.557.142	0,349
		2024	358.863.132.348	102.828.240.352	256.034.891.996	915.499.008.121	3,576	331.628.373.438	0,362
4	CTRA	2022	23.571.974	10.780.802	12.791.172	41.902.382	3,276	10.314.215	0,246
		2023	25.747.833	10.625.396	15.122.437	44.115.215	2,917	11.881.266	0,269
		2024	26.429.715	13.308.121	13.121.594	47.022.702	3,584	13.617.304	0,290
5	DILD	2022	6.459.626.889.455	6.191.313.428.086	268.313.461.369	16.351.848.378.006	60,943	1.002.160.385.212	0,061
		2023	4.734.769.827.971	4.152.716.613.776	582.053.214.195	14.603.908.143.192	25,090	1.174.519.124.330	0,080
		2024	3.870.567.366.297	3.583.108.192.834	287.459.173.463	13.703.553.080.897	47,671	1.350.529.925.832	0,099
6	DMAS	2022	3.797.719.720.016	788.645.645.533	3.009.074.074.483	6.623.414.189.145	2,201	508.942.001.194	0,077
		2023	4.341.846.209.933	727.709.865.616	3.614.136.344.317	6.718.508.462.422	1,859	662.548.055.699	0,099
		2024	6.040.232.958.047	953.093.582.646	5.087.139.375.401	8.254.678.433.726	1,623	1.994.127.394.282	0,242
7	DUTI	2022	8.165.460.067.477	3.354.912.498.892	4.810.547.568.585	15.586.178.093.961	3,240	7.770.324.746.798	0,499
		2023	7.632.827.881.245	2.827.910.894.867	4.804.916.986.378	15.131.488.996.266	3,149	8.832.647.235.491	0,584
		2024	6.697.226.908.253	1.713.363.508.919	4.983.863.399.334	14.362.397.220.551	2,882	8.976.090.695.450	0,625
8	FMII	2022	194.479	68.337	126.142	752.866	5,968	373.732	0,496
		2023	184.696	89.642	95.054	782.336	8,230	21.092	0,027
		2024	177.130	84.398	92.732	777.310	8,382	31.457	0,040
9	GMTD	2022	497.830.875.088	366.956.051.467	130.874.823.621	1.160.940.485.132	8,871	508.941.777.657	0,438
		2023	580.395.582.424	314.284.412.320	266.111.170.104	1.203.935.508.128	4,524	638.689.376.086	0,531
		2024	713.560.772.158	224.295.372.318	489.265.399.840	1.294.082.959.247	2,645	773.194.856.305	0,597
10	GPRA	2022	1.414.460.893.136	478.523.126.157	935.937.766.979	1.781.355.644.223	1,903	589.470.080.320	0,331

		2023	1.540.681.817.840	433.558.057.829	1.107.123.760.011	1.954.231.417.989	1,765	672.356.626.254	0,344
		2024	1.525.691.421.249	358.266.705.868	1.167.424.715.381	1.972.695.546.750	1,690	770.011.692.917	0,390
11	INPP	2022	2.077.355.068.561	663.049.526.355	1.414.305.542.206	9.163.821.178.882	6,479	2.167.180.578.628	0,236
		2023	2.017.187.762.591	1.053.375.673.182	963.812.089.409	9.345.250.655.467	9,696	2.272.504.340.510	0,243
		2024	1.511.729.624.720	778.498.392.316	733.231.232.404	9.714.910.991.638	13,249	2.609.880.677.023	0,269
12	JRPT	2022	3.420.467.433	3.390.150.461	30.316.972	12.251.800.500	404,123	7.639.781.162	0,624
		2023	3.232.639.126	3.695.640.800	- 463.001.674	13.206.898.387	-28,525	8.373.611.911	0,634
		2024	3.938.815.299	3.731.434.118	207.381.181	14.102.617.675	68,003	9.197.040.720	0,652
13	MTLA	2022	3.806.290	1.437.529	2.368.761	6.735.895	2,844	3.423.021	0,508
		2023	3.993.627	1.538.224	2.455.403	7.220.711	2,941	3.759.775	0,521
		2024	4.212.165	1.322.043	2.890.122	7.435.493	2,573	4.143.508	0,557
14	PLIN	2022	1.285.035.046	580.745.662	704.289.384	12.369.620.391	17,563	9.897.768.826	0,800
		2023	957.722.521	567.841.769	389.880.752	12.242.514.110	31,401	9.741.950.703	0,796
		2024	969.995.396	602.407.544	367.587.852	12.767.559.604	34,733	10.202.342.788	0,799
15	SMDM	2022	1.152.982.179.278	371.360.766.372	781.621.412.906	3.423.278.470.836	4,380	537.421.757.575	0,157
		2023	1.240.736.456.135	245.285.930.046	995.450.526.089	3.534.588.823.995	3,551	643.256.668.623	0,182
		2024	1.133.943.611.683	162.784.977.497	971.158.634.186	3.462.272.048.915	3,565	757.193.014.637	0,219
16	SMRA	2022	13.030.535.603	28.433.574.878	-15.403.039.275	14.290.620.589	-0,928	6.115.325.627	0,428
		2023	15.562.228.744	11.837.660.718	3.724.568.026	31.168.375.086	8,368	6.736.913.055	0,216
		2024	15.403.966.489	12.884.884.740	2.519.081.749	33.534.100.462	13,312	7.947.601.970	0,237
17	CSIS	2022	424.279.976.948	219.190.277.293	205.089.699.655	546.666.448.170	2,665	1.635.425.203	0,003
		2023	424.347.105.441	232.668.850.115	191.678.255.326	548.709.679.878	2,863	339.824.912	0,001
		2024	396.855.062.145	192.024.230.649	204.830.831.496	522.017.040.540	2,549	6.324.166.806	0,012
18	RISE	2022	1.303.767.800.733	120.632.658.595	1.183.135.142.138	2.712.160.950.002	2,292	362.890.080.537	0,134
		2023	1.336.023.237.388	449.272.988.572	886.750.248.816	3.210.704.543.066	3,621	374.140.109.761	0,117
		2024	1.486.825.385.380	478.215.943.536	1.008.609.441.844	3.422.065.512.536	3,393	409.542.889.501	0,120
19	PANI	2022	9.632.816.363	8.266.208.912	1.366.607.451	15.938.444.031	11,663	139.349.620	0,009
		2023	17.849.087.018	8.995.848.943	8.853.238.075	33.712.005.494	3,808	409.646.661	0,012
		2024	27.928.287.633	13.990.866.054	13.937.421.579	45.383.156.480	3,256	1.001.658.774	0,022
20	URBN	2022	2.480.155.001.128	2.242.419.433.110	237.735.568.018	4.269.806.195.058	17,960	159.562.821.355	0,037
		2023	2.334.874.593.897	2.082.465.385.622	252.409.208.275	4.135.250.142.217	16,383	185.020.061.849	0,045
		2024	2.288.778.901.080	2.090.282.595.406	198.496.305.674	4.146.519.085.914	20,890	187.914.191.697	0,045
21	POLI	2022	375.952.526.579	254.137.534.883	121.814.991.696	2.583.234.248.023	21,206	246.046.492.362	0,095

		2023	769.588.882.365	397.257.866.578	372.331.015.787	3.245.188.408.916	8,716	338.742.808.490	0,104
		2024	1.360.495.029.388	1.047.636.425.565	312.858.603.823	4.466.077.681.112	14,275	373.998.572.815	0,084
22	REAL	2022	180.067.531.700	583.138.288	179.484.393.412	352.269.524.066	1,963	2.563.061.546	0,007
		2023	175.095.107.138	1.030.587.825	174.064.519.313	352.934.080.004	2,028	2.740.832.119	0,008
		2024	122.409.248.566	1.973.514.232	120.435.734.334	378.048.908.296	3,139	26.874.800.561	0,071
23	INDO	2022	636.783.563.350	1.764.769.616	635.018.793.734	980.544.177.714	1,544	537.299.168.624	0,548
		2023	532.662.802.403	3.367.842.581	529.294.959.822	1.004.282.254.206	1,897	549.647.260.487	0,547
		2024	525.641.405.478	2.913.909.996	522.727.495.482	1.043.040.444.612	1,995	571.127.444.006	0,548
24	ADCP	2022	3.437.620.593.864	3.579.040.895.194	- 141.420.301.330	6.321.024.480.878	-44,697	125.122.957.575	0,020
		2023	3.430.583.376.693	2.574.442.426.693	856.140.950.000	6.643.815.019.188	7,760	241.288.319.520	0,036
		2024	3.645.676.111.943	2.530.417.979.851	1.115.258.132.092	6.821.060.839.225	6,116	284.092.038.919	0,042
25	IPAC	2022	31.931.822.469	2.862.662.987	29.069.159.482	39.088.524.959	1,345	809.159.448	0,021
		2023	34.130.695.410	3.117.727.613	31.012.967.797	44.691.075.816	1,441	2.286.258.093	0,051
		2024	26.952.453.021	4.192.537.094	22.759.915.927	48.477.411.779	2,130	2.747.511.661	0,057
26	WINR	2022	264.233.595.437	76.877.622.379	187.355.973.058	419.280.591.650	2,238	93.726.823.211	0,224
		2023	247.579.820.100	82.487.946.509	165.091.873.591	454.815.233.099	2,755	118.460.794.923	0,260
		2024	242.546.636.429	72.858.581.954	169.688.054.475	470.536.996.620	2,773	126.369.531.646	0,269
27	BSBK	2022	385.354.245.287	194.088.575.892	191.265.669.395	2.521.415.902.502	13,183	492.095.504.025	0,195
		2023	204.045.908.164	147.466.157.506	56.579.750.658	2.494.630.511.563	44,091	531.694.055.785	0,213
		2024	205.948.282.084	156.581.729.599	49.366.552.485	2.866.621.350.778	58,068	856.192.853.950	0,299
28	CBPE	2022	94.933.627.011	29.687.789.589	65.245.837.422	210.442.018.880	3,225	17.842.807.342	0,085
		2023	175.601.464.317	51.895.908.734	123.705.555.583	300.951.114.643	2,433	55.201.027.057	0,183
		2024	115.681.463.540	40.093.594.362	75.587.869.178	334.747.720.751	4,429	106.917.636.980	0,319
29	VAST	2022	7.282.256.084	50.549.290.879	- 43.267.034.795	276.578.309.948	-6,392	70.790.415.719	0,256
		2023	30.087.035.264	74.576.092.564	- 44.489.057.300	521.460.041.997	-11,721	169.585.706.567	0,325
		2024	25.109.575.224	72.538.328.412	- 47.428.753.188	515.835.972.173	-10,876	184.372.130.997	0,357
30	SAGE	2022	43.947.685.699	131.959.224.388	-88.011.538.689	269.642.242.152	-3,064	8.402.394.477	0,031
		2023	78.685.045.687	16.678.892.907	62.006.152.780	319.144.587.504	5,147	3.650.854.699	0,011
		2024	80.344.451.468	15.609.904.439	64.734.547.029	326.883.911.870	5,050	3.583.578.162	0,011
31	BSDE	2022	29.586.676.145.282	11.332.854.264.009	18.253.821.881.273	64.999.403.480.787	3,561	24.786.157.898.681	0,381
		2023	29.374.818.540.867	11.897.714.398.814	17.477.104.142.053	66.827.648.486.393	3,824	26.722.077.910.782	0,400
		2024	30.896.491.642.352	14.333.486.036.630	16.563.005.605.722	76.023.348.886.846	4,590	31.087.187.424.581	0,409
32	DADA	2022	529.554.691.828	252.024.807.919	277.529.883.909	660.425.520.304	2,380	45.061.820.597	0,068

		2023	147.136.794.992	243.541.510.037	- 96.404.715.045	647.574.400.138	-6,717	46.367.378.690	0,072
		2024	159.220.802.062	261.937.894.613	-102.717.092.551	643.384.927.150	-6,264	47.614.809.575	0,074
33	AMAN	2022	555.826.745	171.816.848	384.009.897	966.109.133	2,516	189.210.331	0,196
		2023	573.224.104	241.448.607	331.775.497	1.085.440.454	3,272	232.587.301	0,214
		2024	710.958.731	352.770.628	358.188.103	1.334.801.136	3,727	277.625.857	0,208

EBIT	X3	EKUITAS PEMEGANG SAHAM	TTL. UTANG	X4	PENJUALAN	X5	0,717	1,400	3,300	0,600	1,000	Z-SCORE
2.506.384.410	0,170	9.589.215.510	5.183.581.525	1,850	4.304.553.773	0,291	0,717	0,847	3,107	0,420	1,000	6,763
1.364.833.014	0,048	13.451.404.486	14.876.147.126	0,904	4.676.651.899	0,165	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	8,804
974.212.715	0,037	13.783.681.637	12.335.995.789	1,117	5.576.757.087	0,214	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,978
1.106.143.111	0,050	10.642.624.565	11.656.300.706	0,913	4.493.531.259	0,202	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-195,074
667.944.857	0,030	11.271.185.762	10.965.051.102	1,028	3.956.015.546	0,178	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-19,335
79.979.390	0,004	11.335.739.440	10.683.291.993	1,061	3.433.337.156	0,156	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-17,156
21.202.560.879	0,024	463.745.686.768	420.288.826.353	1,103	93.742.996.267	0,106	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,161
21.146.118.023	0,023	480.998.928.025	429.633.626.607	1,120	317.372.557.142	0,349	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,397
19.286.476.658	0,021	493.759.401.675	421.739.606.607	1,171	331.628.373.438	0,362	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,789
2.309.573	0,055	20.912.932	20.989.450	0,996	9.126.799	0,218	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,364
2.215.769	0,050	22.624.716	21.490.499	1,053	9.245.032	0,210	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,127
2.705.721	0,058	24.615.330	22.407.372	1,099	11.187.565	0,238	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,692
259.162.210.388	0,016	6.215.652.955.420	10.136.195.422.586	0,613	3.148.754.966.275	0,193	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	44,247
853.895.497.806	0,058	6.539.181.428.024	8.064.726.715.168	0,811	3.906.826.399.192	0,268	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	18,847
407.086.002.941	0,030	6.746.912.470.382	6.956.640.610.515	0,970	2.553.285.289.717	0,186	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	34,949
1.238.832.140.678	0,187	5.724.648.921.085	898.765.268.060	6,369	1.932.425.763.139	0,292	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,191
1.243.107.683.313	0,185	5.880.394.031.396	838.114.431.026	7,016	1.921.421.675.246	0,286	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,224
1.373.783.484.718	0,166	7.214.501.956.656	1.040.176.477.070	6,936	2.032.677.883.645	0,246	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,044
848.355.149.032	0,054	10.926.240.355.388	4.659.937.738.573	2,345	3.017.085.551.871	0,194	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,092
1.287.487.828.549	0,085	11.460.887.206.560	3.670.601.789.706	3,122	3.862.424.155.689	0,255	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,583
1.375.531.266.335	0,096	11.867.764.974.305	2.494.632.246.246	4,757	4.422.682.660.248	0,308	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,199
18.622	0,025	651.998	100.868	6,464	52.373	0,070	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	7,561

18.431	0,024	669.319	113.017	5,922	42.580	0,054	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	8,539
11.015	0,014	679.665	97.645	6,961	35.318	0,045	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	9,057
9.388.244.967	0,008	566.436.554.528	594.503.930.604	0,953	315.372.288.026	0,272	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	7,428
129.390.889.680	0,107	696.284.152.746	507.651.355.382	1,372	379.100.484.602	0,315	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,917
137.232.285.558	0,106	830.889.599.891	463.193.359.356	1,794	399.627.008.695	0,309	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,794
77.391.754.171	0,043	1.178.498.310.599	602.857.333.624	1,955	370.376.407.242	0,208	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,808
98.128.197.935	0,050	1.268.359.035.882	685.872.382.107	1,849	459.530.105.155	0,235	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,724
125.616.935.112	0,064	1.367.854.091.851	604.841.454.899	2,262	517.063.735.554	0,262	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,951
59.398.193.015	0,006	5.739.889.962.764	3.423.931.216.118	1,676	955.541.184.718	0,104	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,674
168.201.971.867	0,018	5.928.332.958.330	3.416.917.697.137	1,735	1.104.710.911.002	0,118	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	8,061
412.098.863.127	0,042	6.295.309.485.037	3.419.601.506.601	1,841	1.309.661.867.481	0,135	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	10,767
892.861.723	0,073	8.632.045.673	3.619.754.827	2,385	2.258.974.450	0,184	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	291,697
1.041.176.195	0,079	9.270.835.010	3.936.063.377	2,355	2.503.645.371	0,190	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-18,492
1.183.441.978	0,084	10.119.640.067	3.982.977.608	2,541	2.948.078.235	0,209	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	50,847
476.631	0,071	4.754.672	1.981.223	2,400	1.384.828	0,206	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,902
566.478	0,078	5.149.142	2.071.569	2,486	1.704.996	0,236	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,073
612.971	0,082	5.589.905	1.845.588	3,029	2.020.780	0,272	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,116
579.356.012	0,047	11.045.072.794	1.324.547.597	8,339	1.096.117.308	0,089	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	17,007
646.618.826	0,053	10.889.254.671	1.353.259.439	8,047	1.299.256.143	0,106	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	26,838
1.031.997.232	0,081	11.349.646.756	1.417.912.848	8,004	1.386.217.604	0,109	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	29,302
181.421.560.158	0,053	2.959.304.778.402	463.973.692.434	6,378	566.402.723.465	0,165	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	6,282
98.746.542.568	0,028	3.058.334.253.906	476.254.570.089	6,422	496.497.903.464	0,140	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,624
163.906.737.873	0,047	3.210.653.802.900	251.618.246.015	12,760	694.045.208.919	0,200	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	8,448
1.017.856.287	0,071	11.750.040.507	16.683.534.371	0,704	5.719.396.239	0,400	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	0,614
1.345.404.400	0,043	12.303.061.872	18.865.313.214	0,652	6.658.782.663	0,214	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	6,804
2.463.402.992	0,073	13.832.527.330	19.701.573.132	0,702	10.623.354.592	0,317	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	10,585
26.692.517.807	0,049	310.447.368.371	236.219.079.799	1,314	80.804.762.931	0,148	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,765
5.732.913.253	0,010	316.040.829.763	316.040.829.763	1,000	55.985.137.786	0,102	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,607
14.327.532.254	0,027	329.992.809.891	329.992.809.891	1,000	83.395.780.765	0,160	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,502
44.755.418.474	0,017	2.301.416.113.796	410.744.836.206	5,603	319.782.354.630	0,118	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,279
21.692.783.309	0,007	2.437.998.541.065	772.706.002.001	3,155	279.072.020.902	0,087	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,128
46.318.943.076	0,014	2.607.994.825.717	814.070.686.819	3,204	365.587.667.602	0,107	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,028
289.312.996	0,018	7.378.214.603	8.560.229.428	0,862	872.132.130	0,055	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	8,843

736.090.125	0,022	19.089.035.461	14.622.970.033	1,305	2.158.892.494	0,064	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,421
1.280.903.705	0,028	26.595.936.103	18.787.220.377	1,416	2.832.586.999	0,062	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,098
26.055.850.704	0,006	2.025.996.571.416	2.243.809.623.642	0,903	39.804.064.636	0,009	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	13,317
34.264.286.137	0,008	2.051.119.844.875	2.084.130.297.342	0,984	221.525.651.655	0,054	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	12,277
8.105.857.282	0,002	2.053.832.691.549	2.092.686.394.365	0,981	20.332.952.261	0,005	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	15,439
163.884.393.272	0,063	1.900.134.318.060	683.099.929.963	2,782	330.487.533.012	0,128	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	16,779
96.004.731.325	0,030	2.000.629.528.278	1.244.558.880.638	1,608	360.929.836.864	0,111	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	7,216
33.383.939.401	0,007	2.036.941.822.058	2.429.135.859.054	0,839	486.591.217.349	0,109	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	10,790
392.936.204	0,001	351.455.086.851	814.437.215	431,531	6.034.680.552	0,017	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	182,677
401.969.335	0,001	351.686.792.745	1.247.287.259	281,961	8.367.950.449	0,024	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	119,911
24.425.545.582	0,065	375.843.474.591	2.205.433.705	170,417	115.892.295.549	0,307	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	74,393
32.735.679.996	0,033	978.308.228.267	2.235.949.447	437,536	10.289.513.458	0,010	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	185,451
13.128.664.636	0,013	999.710.284.678	4.571.969.528	218,661	17.560.629.819	0,017	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	93,720
22.198.820.459	0,021	1.039.211.062.097	3.829.382.515	271,378	26.930.021.106	0,026	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	115,965
105.019.861.668	0,017	2.457.997.445.178	3.863.027.035.700	0,636	592.687.713.783	0,094	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-31,618
117.239.277.901	0,018	2.574.162.796.643	4.069.652.222.545	0,633	651.958.903.770	0,098	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	6,013
44.649.887.535	0,007	2.616.966.560.443	4.204.094.278.782	0,622	300.316.739.862	0,044	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,746
6.127.828.353	0,157	30.542.623.359	8.545.901.600	3,574	26.000.934.247	0,665	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,634
4.193.795.927	0,094	34.865.937.187	9.825.138.629	3,549	28.512.936.081	0,638	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,495
1.211.140.486	0,025	37.642.872.751	10.834.539.028	3,474	44.704.983.641	0,922	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,032
5.772.244.915	0,014	328.016.447.798	91.264.143.852	3,594	35.250.188.377	0,084	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,430
31.801.835.170	0,070	358.811.844.282	96.003.388.817	3,737	35.649.396.624	0,078	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,061
8.450.142.702	0,018	366.624.234.025	103.912.762.595	3,528	31.500.116.825	0,067	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,820
4.224.181.012	0,002	1.646.329.204.159	875.086.698.343	1,881	264.970.806.841	0,105	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	10,518
3.989.292.456	0,002	1.685.932.931.442	808.697.580.121	2,085	347.099.264.125	0,139	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	32,813
350.039.719.225	0,122	2.091.034.744.598	775.586.606.180	2,696	361.493.173.122	0,126	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	43,525
23.829.099.200	0,113	148.619.999.642	29.687.789.589	5,006	60.710.911.874	0,288	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	5,127
46.052.334.517	0,153	226.542.417.918	74.408.696.725	3,045	84.828.483.715	0,282	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,935
61.417.404.140	0,183	281.141.341.931	53.606.378.820	5,245	101.318.696.572	0,303	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	6,521
16.609.560.203	0,060	198.610.831.590	77.967.478.358	2,547	23.761.241.363	0,086	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-3,024
98.823.785.765	0,190	364.743.921.294	156.716.120.703	2,327	25.685.236.163	0,049	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-6,513
14.810.251.549	0,029	379.556.200.629	136.279.771.544	2,785	38.112.417.791	0,074	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-6,163
13.170.060.821	0,049	127.754.091.917	141.888.150.235	0,900	35.609.948.734	0,132	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-1,509

5.361.711.162	0,017	287.821.628.476	31.322.959.028	9,189	21.963.322.590	0,069	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	7,680
519.252.890	0,002	287.994.683.805	38.889.228.065	7,406	16.894.694.286	0,052	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	6,797
2.661.691.654.486	0,041	38.045.436.127.815	26.953.967.352.972	1,411	10.235.479.955.727	0,157	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,753
2.269.737.255.284	0,034	41.201.586.203.678	25.626.062.282.715	1,608	11.539.141.250.155	0,173	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,033
4.945.402.426.567	0,065	47.319.328.154.004	28.704.020.732.842	1,649	13.796.572.148.837	0,181	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	4,713
1.640.384.221	0,002	344.545.153.968	315.880.366.336	1,091	30.007.170.203	0,045	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	2,275
1.841.677.983	0,003	350.903.583.170	296.670.816.968	1,183	23.589.866.267	0,036	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-4,214
2.033.862.076	0,003	352.169.093.478	291.215.833.672	1,209	37.026.946.162	0,058	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	-3,853
38.962.387	0,040	652.281.972	313.827.161	2,078	137.940.281	0,143	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,110
67.544.002	0,062	709.539.653	375.900.801	1,888	178.268.259	0,164	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,677
70.248.410	0,053	766.238.931	568.562.205	1,348	204.508.061	0,153	0,717	0,847	3,107	0,420	0,998	3,731

\

LAMPIRAN 5
UKURAN PERUSAHAAN

NO.	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LOGARITMA
1	APLN	2022	14.772.979.035	23,416
		2023	28.327.551.612	24,067
		2024	26.119.667.426	23,986
2	ASRI	2022	22.298.925.271	23,828
		2023	22.236.236.864	23,825
		2024	22.019.031.433	23,815
3	BCIP	2022	884.034.513.121	27,508
		2023	910.632.554.632	27,537
		2024	915.499.008.121	27,543
4	CTRA	2022	41.902.382	17,551
		2023	44.115.215	17,602
		2024	47.022.702	17,666
5	DILD	2022	16.351.848.378.006	30,425
		2023	14.603.908.143.192	30,312
		2024	13.703.553.080.897	30,249
6	DMAS	2022	6.623.414.189.145	29,522
		2023	6.718.508.462.422	29,536
		2024	8.254.678.433.726	29,742
7	DUTI	2022	15.586.178.093.961	30,377
		2023	15.131.488.996.266	30,348
		2024	14.362.397.220.551	30,296
8	FMII	2022	752.866	13,532
		2023	782.336	13,570
		2024	777.310	13,564
9	GMTD	2022	1.160.940.485.132	27,780
		2023	1.203.935.508.128	27,817
		2024	1.294.082.959.247	27,889
10	GPRA	2022	1.781.355.644.223	28,208
		2023	1.954.231.417.989	28,301
		2024	1.972.695.546.750	28,310
11	INPP	2022	9.163.821.178.882	29,846
		2023	9.345.250.655.467	29,866
		2024	9.714.910.991.638	29,905
12	JRPT	2022	12.251.800.500	23,229
		2023	13.206.898.387	23,304
		2024	14.102.617.675	23,370
13	MTLA	2022	6.735.895	15,723
		2023	7.220.711	15,792
		2024	7.435.493	15,822

14	PLIN	2022	12.369.620.391	23,239
		2023	12.242.514.110	23,228
		2024	12.767.559.604	23,270
15	SMDM	2022	3.423.278.470.836	28,862
		2023	3.534.588.823.995	28,894
		2024	3.462.272.048.915	28,873
16	SMRA	2022	14.290.620.589	23,383
		2023	31.168.375.086	24,163
		2024	33.534.100.462	24,236
17	CSIS	2022	546.666.448.170	27,027
		2023	548.709.679.878	27,031
		2024	522.017.040.540	26,981
18	RISE	2022	2.712.160.950.002	28,629
		2023	3.210.704.543.066	28,798
		2024	3.422.065.512.536	28,861
19	PANI	2022	15.938.444.031	23,492
		2023	33.712.005.494	24,241
		2024	45.383.156.480	24,538
20	URBN	2022	4.269.806.195.058	29,083
		2023	4.135.250.142.217	29,051
		2024	4.146.519.085.914	29,053
21	POLI	2022	2.583.234.248.023	28,580
		2023	3.245.188.408.916	28,808
		2024	4.466.077.681.112	29,128
22	REAL	2022	352.269.524.066	26,588
		2023	352.934.080.004	26,590
		2024	378.048.908.296	26,658
23	INDO	2022	980.544.177.714	27,611
		2023	1.004.282.254.206	27,635
		2024	1.043.040.444.612	27,673
24	ADCP	2022	6.321.024.480.878	29,475
		2023	6.643.815.019.188	29,525
		2024	6.821.060.839.225	29,551
25	IPAC	2022	39.088.524.959	24,389
		2023	44.691.075.816	24,523
		2024	48.477.411.779	24,604
26	WINR	2022	419.280.591.650	26,762
		2023	454.815.233.099	26,843
		2024	470.536.996.620	26,877
27	BSBK	2022	2.521.415.902.502	28,556
		2023	2.494.630.511.563	28,545
		2024	2.866.621.350.778	28,684

28	CBPE	2022	210.442.018.880	26,072
		2023	300.951.114.643	26,430
		2024	334.747.720.751	26,537
29	VAST	2022	276.578.309.948	26,346
		2023	521.460.041.997	26,980
		2024	515.835.972.173	26,969
30	SAGE	2022	269.642.242.152	26,320
		2023	319.144.587.504	26,489
		2024	326.883.911.870	26,513
31	BSDE	2022	64.999.403.480.787	31,805
		2023	66.827.648.486.393	31,833
		2024	76.023.348.886.846	31,962
32	DADA	2022	660.425.520.304	27,216
		2023	647.574.400.138	27,196
		2024	643.384.927.150	27,190
33	AMAN	2022	966.109.133	20,689
		2023	1.085.440.454	20,805
		2024	1.334.801.136	21,012

LAMPIRAN 6
GROWTH OPPORTUNITIES

NO.	KODE	TAHUN	PENJUALAN (t)	PENJUALAN (t-1)	JUMLAH
1	APLN	2022	4.304.553.773	337.193.468	11,766
		2023	4.676.651.899	4.304.553.773	0,086
		2024	5.576.757.087	4.676.651.899	0,192
2	ASRI	2022	4.493.531.259	2.847.323.717	0,578
		2023	3.956.015.546	4.493.531.259	-0,120
		2024	3.433.337.156	3.956.015.546	-0,132
3	BCIP	2022	93.742.996.267	60.409.520.263	0,552
		2023	317.372.557.142	93.742.996.267	2,386
		2024	331.628.373.438	317.372.557.142	0,045
4	CTRA	2022	9.126.799	9.729.651	-0,062
		2023	9.245.032	9.126.799	0,013
		2024	11.187.565	9.245.032	0,210
5	DILD	2022	3.148.754.966.275	2.628.631.841.339	0,198
		2023	3.906.826.399.192	3.148.754.966.275	0,241
		2024	2.553.285.289.717	3.906.826.399.192	-0,346
6	DMAS	2022	1.932.425.763.139	1.440.736.819.516	0,341
		2023	1.921.421.675.246	1.932.425.763.139	-0,006
		2024	2.032.677.883.645	1.921.421.675.246	0,058
7	DUTI	2022	3.017.085.551.871	2.177.783.404.033	0,385
		2023	3.862.424.155.689	3.017.085.551.871	0,280

		2024	4.422.682.660.248	3.862.424.155.689	0,145
8	FMII	2022	52.373	52.738	-0,007
		2023	42.580	52.373	-0,187
		2024	35.318	42.580	-0,171
9	GMTD	2022	315.372.288.026	138.807.742.936	1,272
		2023	379.100.484.602	315.372.288.026	0,202
		2024	399.627.008.695	379.100.484.602	0,054
10	GPRA	2022	370.376.407.242	446.749.184.612	-0,171
		2023	459.530.105.155	370.376.407.242	0,241
		2024	517.063.735.554	459.530.105.155	0,125
11	INPP	2022	955.541.184.718	427.677.089.386	1,234
		2023	1.104.710.911.002	955.541.184.718	0,156
		2024	1.309.661.867.481	1.104.710.911.002	0,186
12	JRPT	2022	2.258.974.450	2.174.343.050	0,039
		2023	2.503.645.371	2.258.974.450	0,108
		2024	2.948.078.235	2.503.645.371	0,178
13	MTLA	2022	1.384.828	1.199.074	0,155
		2023	1.704.996	1.384.828	0,231
		2024	2.020.780	1.704.996	0,185
14	PLIN	2022	1.096.117.308	871.499.152	0,258
		2023	1.299.256.143	1.096.117.308	0,185
		2024	1.386.217.604	1.299.256.143	0,067
15	SMDM	2022	566.402.723.465	5.567.052.209.003	-0,898
		2023	496.497.903.464	566.402.723.465	-0,123
		2024	694.045.208.919	496.497.903.464	0,398
16	SMRA	2022	5.719.396.239	5.567.912.577	0,027
		2023	6.658.782.663	566.402.723.465	-0,988
		2024	10.623.354.592	496.497.903.464	-0,979
17	CSIS	2022	80.804.762.931	83.521.161.705	-0,033
		2023	55.985.137.786	80.804.762.931	-0,307
		2024	83.395.780.765	55.985.137.786	0,490
18	RISE	2022	319.782.354.630	249.103.324.854	0,284
		2023	279.072.020.902	319.782.354.630	-0,127
		2024	365.587.667.602	279.072.020.902	0,310
19	PANI	2022	872.132.130	316.182.830	1,758
		2023	2.158.892.494	872.132.130	1,475
		2024	2.832.586.999	2.158.892.494	0,312
20	URBN	2022	39.804.064.636	71.126.409.759	-0,440
		2023	221.525.651.655	39.804.064.636	4,565
		2024	20.332.952.261	221.525.651.655	-0,908
21	POLI	2022	330.487.533.012	203.197.973.528	0,626
		2023	360.929.836.864	330.487.533.012	0,092

		2024	486.591.217.349	360.929.836.864	0,348
22	REAL	2022	6.034.680.552	23.946.969.756	-0,748
		2023	8.367.950.449	6.034.680.552	0,387
		2024	115.892.295.549	8.367.950.449	12,850
23	INDO	2022	10.289.513.458	7.514.217.633	0,369
		2023	17.560.629.819	10.289.513.458	0,707
		2024	26.930.021.106	17.560.629.819	0,534
24	ADCP	2022	592.687.713.783	563.688.066.425	0,051
		2023	651.958.903.770	592.687.713.783	0,100
		2024	300.316.739.862	651.958.903.770	-0,539
25	IPAC	2022	26.000.934.247	20.278.257.636	0,282
		2023	28.512.936.081	26.000.934.247	0,097
		2024	44.704.983.641	28.512.936.081	0,568
26	WINR	2022	35.250.188.377	37.274.617.311	-0,054
		2023	35.649.396.624	35.250.188.377	0,011
		2024	31.500.116.825	35.649.396.624	-0,116
27	BSBK	2022	264.970.806.841	238.092.211.211	0,113
		2023	347.099.264.125	264.970.806.841	0,310
		2024	361.493.173.122	347.099.264.125	0,041
28	CBPE	2022	60.710.911.874	66.834.672.795	-0,092
		2023	84.828.483.715	60.710.911.874	0,397
		2024	101.318.696.572	84.828.483.715	0,194
29	VAST	2022	23.761.241.363	21.900.321.887	0,085
		2023	25.685.236.163	23.761.241.363	0,081
		2024	38.112.417.791	25.685.236.163	0,484
30	SAGE	2022	35.609.948.734	26.009.182.808	0,369
		2023	21.963.322.590	35.609.948.734	-0,383
		2024	16.894.694.286	21.963.322.590	-0,231
31	BSDE	2022	10.235.479.955.727	7.654.802.250.986	0,337
		2023	11.539.141.250.155	10.235.479.955.727	0,127
		2024	13.796.572.148.837	11.539.141.250.155	0,196
32	DADA	2022	30.007.170.203	80.469.806.499	-0,627
		2023	23.589.866.267	30.007.170.203	-0,214
		2024	37.026.946.162	23.589.866.267	0,570
33	AMAN	2022	137.940.281	4.430.988	30,131
		2023	178.268.259	137.940.281	0,292
		2024	204.508.061	178.268.259	0,147

LAMPIRAN 7
PROFITABILITAS

NO.	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LABA BERSIH		RETURN ON ASET
1	APLN	2022	14.772.979.035	2.506.057.232	100%	0,170
		2023	28.327.551.612	1.164.518.767	100%	0,041
		2024	26.119.667.426	770.526.340	100%	0,029
2	ASRI	2022	22.298.925.271	1.098.364.937	100%	0,049
		2023	22.236.236.864	637.639.854	100%	0,029
		2024	22.019.031.433	65.136.557	100%	0,003
3	BCIP	2022	884.034.513.121	17.063.851.989	100%	0,019
		2023	910.632.554.632	17.290.964.462	100%	0,019
		2024	915.499.008.121	15.271.683.641	100%	0,017
4	CTRA	2022	41.902.382	2.003.028	100%	0,048
		2023	44.115.215	1.909.025	100%	0,043
		2024	47.022.702	2.327.968	100%	0,050
5	DILD	2022	16.351.848.378.006	191.967.902.267	100%	0,012
		2023	14.603.908.143.192	758.028.371.346	100%	0,052
		2024	13.703.553.080.897	263.851.731.055	100%	0,019
6	DMAS	2022	6.623.414.189.145	1.218.496.386.998	100%	0,184
		2023	6.718.508.462.422	1.210.892.246.433	100%	0,180
		2024	8.254.678.433.726	1.334.630.810.498	100%	0,162
7	DUTI	2022	15.586.178.093.961	846.697.244.502	100%	0,054
		2023	15.131.488.996.266	1.285.261.384.857	100%	0,085
		2024	14.362.397.220.551	1.375.531.266.335	100%	0,096
8	FMII	2022	752.866	17.294	100%	0,023
		2023	782.336	17.363	100%	0,022
		2024	777.310	10.364	100%	0,013
9	GMTD	2022	1.160.940.485.132	8.998.249.188	100%	0,008
		2023	1.203.935.508.128	129.014.313.359	100%	0,107
		2024	1.294.082.959.247	136.854.119.638	100%	0,106
10	GPRA	2022	1.781.355.644.223	76.356.236.772	100%	0,043
		2023	1.954.231.417.989	96.478.579.108	100%	0,049
		2024	1.972.695.546.750	123.878.846.350	100%	0,063
11	INPP	2022	9.163.821.178.882	69.492.222.999	100%	0,008
		2023	9.345.250.655.467	184.896.859.617	100%	0,020
		2024	9.714.910.991.638	418.069.422.049	100%	0,043
12	JRPT	2022	12.251.800.500	879.772.894	100%	0,072
		2023	13.206.898.387	1.024.337.528	100%	0,078
		2024	14.102.617.675	1.151.349.208	100%	0,082
13	MTLA	2022	6.735.895	417.934	100%	0,062
		2023	7.220.711	49.291	100%	0,007

		2024	7.435.493	530.017	100%	0,071
14	PLIN	2022	12.369.620.391	557.392.413	100%	0,045
		2023	12.242.514.110	613.266.995	100%	0,050
		2024	12.767.559.604	997.540.171	100%	0,078
15	SMDM	2022	3.423.278.470.836	179.796.943.605	100%	0,053
		2023	3.534.588.823.995	97.309.514.650	100%	0,028
		2024	3.462.272.048.915	162.603.250.072	100%	0,047
16	SMRA	2022	14.290.620.589	771.743.500	100%	0,054
		2023	31.168.375.086	1.057.692.007	100%	0,034
		2024	33.534.100.462	1.842.219.470	100%	0,055
17	CSIS	2022	546.666.448.170	23.619.897.053	100%	0,043
		2023	548.709.679.878	5.406.258.674	100%	0,010
		2024	522.017.040.540	13.750.162.463	100%	0,026
18	RISE	2022	2.712.160.950.002	35.845.759.726	100%	0,013
		2023	3.210.704.543.066	14.790.723.518	100%	0,005
		2024	3.422.065.512.536	34.806.710.279	100%	0,010
19	PANI	2022	15.938.444.031	288.311.135	100%	0,018
		2023	33.712.005.494	780.679.186	100%	0,023
		2024	45.383.156.480	1.267.553.482	100%	0,028
20	URBN	2022	4.269.806.195.058	11.253.523.334	100%	0,003
		2023	4.135.250.142.217	24.925.909.185	100%	0,006
		2024	4.146.519.085.914	2.804.964.501	100%	0,001
21	POLI	2022	2.583.234.248.023	155.049.779.830	100%	0,060
		2023	3.245.188.408.916	92.392.176.458	100%	0,028
		2024	4.466.077.681.112	33.818.551.158	100%	0,008
22	REAL	2022	352.269.524.066	167.069.190	100%	0,000
		2023	352.934.080.004	177.770.573	100%	0,001
		2024	378.048.908.296	24.133.968.442	100%	0,064
23	INDO	2022	980.544.177.714	32.223.070.988	100%	0,033
		2023	1.004.282.254.206	12.348.183.560	100%	0,012
		2024	1.043.040.444.612	21.034.450.383	100%	0,020
24	ADCP	2022	6.321.024.480.878	105.019.195.202	100%	0,017
		2023	6.643.815.019.188	116.165.351.465	100%	0,017
		2024	6.821.060.839.225	42.803.763.800	100%	0,006
25	IPAC	2022	39.088.524.959	4.716.567.779	100%	0,121
		2023	44.691.075.816	3.117.922.527	100%	0,070
		2024	48.477.411.779	461.920.384	100%	0,010
26	WINR	2022	419.280.591.650	4.712.034.773	100%	0,011
		2023	454.815.233.099	30.801.873.330	100%	0,068
		2024	470.536.996.620	7.682.155.375	100%	0,016
27	BSBK	2022	2.521.415.902.502	3.976.498.607	100%	0,002
		2023	2.494.630.511.563	39.598.551.760	100%	0,016

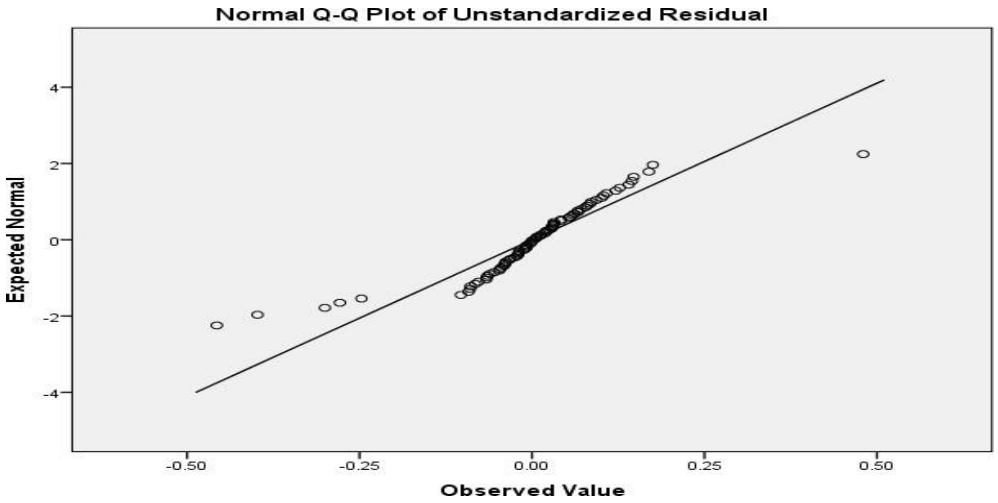
		2024	2.866.621.350.778	349.584.576.185	100%	0,122
28	CBPE	2022	210.442.018.880	20.511.517.919	100%	0,097
		2023	300.951.114.643	4.138.318.029	100%	0,014
		2024	334.747.720.751	55.829.123.425	100%	0,167
29	VAST	2022	276.578.309.948	16.587.527.629	100%	0,060
		2023	521.460.041.997	98.795.290.848	100%	0,189
		2024	515.835.972.173	14.786.424.430	100%	0,029
30	SAGE	2022	269.642.242.152	11.703.238.391	100%	0,043
		2023	319.144.587.504	4.772.429.774	100%	0,015
		2024	326.883.911.870	73.098.776	100%	0,000
31	BSDE	2022	64.999.403.480.787	2.656.885.590.302	100%	0,041
		2023	66.827.648.486.393	2.259.456.837.723	100%	0,034
		2024	76.023.348.886.846	4.917.670.536.213	100%	0,065
32	DADA	2022	660.425.520.304	890.204.966	100%	0,001
		2023	647.574.400.138	1.251.931.326	100%	0,002
		2024	643.384.927.150	1.108.188.422	100%	0,002
33	AMAN	2022	966.109.133	34.531.399	100%	0,036
		2023	1.085.440.454	57.009.157	100%	0,053
		2024	1.334.801.136	60.249.046	100%	0,045

LAMPIRAN 8 HASIL ANALISIS STATISTIK DEKSRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	99	-6.908	-3.170	-4.86526	.953553
Insentif Pajak	99	.000	.042	.01042	.009946
Financial Distress	99	-.488	5.676	2.04680	1.151503
Ukuran Perusahaan	99	2.605	3.465	3.24953	.177480
Growth Opportunity	99	-.988	30.131	.76573	3.536527
Profitabilitas	99	.000	.189	.04578	.044088
Valid N (listwise)	99				

LAMPIRAN 9 UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 10 UJI MULTIKOLINIERITAS

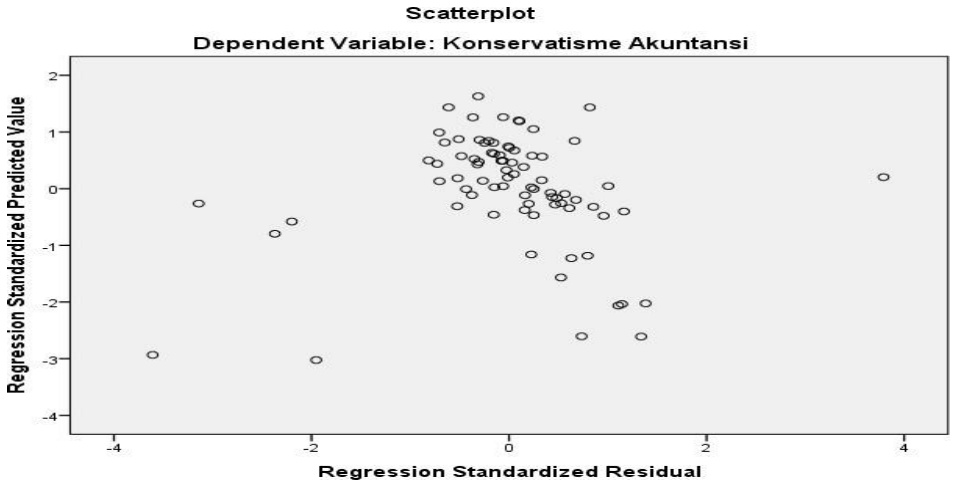
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.207	4.822
	Insentif Pajak	.085	11.793
	Financial Distress	.981	1.019
	Ukuran Perusahaan	.882	1.133
	Growth Opportunity	.982	1.018
	Profitabilitas	.116	8.596

LAMPIRAN 11 UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	1.274

LAMPIRAN 12 UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 12 ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.876	.273	
	Leverage	.003	.033	.020
	Insentif Pajak	2.744	5.072	.200
	Financial Distress	.014	.013	.114
	Ukuran Perusahaan	.249	.079	.362
	Growth Opportunity	.003	.004	.087
	Profitabilitas	-.890	.972	-.289

LAMPIRAN 13 UJI T (PARSIAL)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.876	.273		-3.208	.002
	leverage	.003	.033	.020	.083	.934
	Insentif Pajak	2.744	5.072	.200	.541	.590
	Financial Distress	.014	.013	.114	1.047	.299
	Ukuran Perusahaan	.249	.079	.362	3.159	.002
	Growth Opportunity	.003	.004	.087	.799	.427
	Profitabilitas	-.890	.972	-.289	-.916	.363

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

LAMPIRAN 13 UJI KOEFSIEN DETERMINASI (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390[a]	.152	.083	.126640

LAMPIRAN 14 T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	**0.25 0.50**	**0.10 0.20**	**0.05 0.10**	**0.025 0.050**	**0.01 0.02**	**0.005 0.010**	**0.001 0.002**
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615

17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.7044	3.30688

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:133/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Menimbang :
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam KuantanSingingi.
2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, tekhnologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Menunjuk :
   a. Nama : Diskhamarzaweni, SE., MM sebagai pembimbing I
   b. Nama : Yeni Sapridawato, SE., M.Ak sebagai pembimbing II

   Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :
   Nama : Widya Yendi Eka Putri
   NPM : 220412037
   Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konsekuatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)
2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 05 NOVEMBER 2025
Dekan,

SARJAN M, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1008128002

Tembusan :
1. *Ketua Program Studi Akuntansi*
2. *Mahasiswa*
3. *Arsip*

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Yendi Eka Putri
NPM : 220412037
Pembimbing I : Diskamarzhaweny, SE.,ME
Pembimbing II : Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1.	21/7-2026	Revisi Hasil Statistik deskriptif & bab IV Sesuai Saran		
2.	25/7-2026	finalkan hasil statistik Variabel X_3 dan X_4		
3.	19/8-2026	Revisi Pembahasan dan bab V		
4.	27/8-2026	ACC Utk Ujian Skripsi		
5	27/8-2026	-Jadwal penelitian disesuaikan -spasi penulisan diperhatikan -Sumber tahun ditambahkan -Halaman ditambahkan		
	28/8 2026	Acc untuk ujian skripsi		

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
NIDN.1011019002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri



1. Nama : Widya Yendi Eka Putri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Koto Kari, 12 Maret 2022
3. Alamat Lengkap : Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. No Telp/Wa 082283486086
8. Alamat Email : widyaputripku@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. 2008-2014 SDN 012 Koto Kari, Kec. Kuantan Tengah
2. 2014-2017 SMPN 3 Teluk Kuantan, Kec. Kuantan Tengah
3. 2017-2020 SMKN 2 Teluk Kuantan, Kec. Kuantan Tengah
4. 2020-2021 D1 Smartfast Global Education Pekanbaru, Provinsi Riau
5. 2022-2026 S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

`

III. Riwayat Prestasi

1. Juara 3 Volley Ball Putri POPSTAR Tahun 2018
2. SMKN 2 Teluk Kuantan, Juara 3 dan Peringkat 10 Besar dari kelas X s/d XII

IV. Pengalaman

1. Anggota OSIS SMKN 2 Teluk Kuantan periode 2017-2020
2. Sekretaris Umum Forum OSIS Kuantan Singingi periode 2018-2020
3. Anggota Forum Osis Riau Angkatan Pertama
4. Magang selama 3 bulan di Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi
5. Magang selama 3 Bulan di PT Summervile Pekanbaru
6. Magang selama 2 Bulan di PT Bank Riau Kepri Syariah Cabang Kuansing Baserah